

**PENGGUNAAN *ICE BREAKING EAT BULAGA*
PASCA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MATERI *AL-KULLIYAT AL-KHAMSAH* KELAS X7
SMA NEGERI 1 TEMPEH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh :
Dina Auliya Agustin
NIM. T20191153

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2023**

**PENGUNAAN *ICE BREAKING* *EAT BULAGA*
PASCA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MATERI *AL-KULLIYAT AL-KHAMSAH* KELAS X7
SMA NEGERI 1 TEMPEH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Dina Auliya Agustin
NIM. T20191153

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing



Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd
NIP. 198108142014112003

**PENGGUNAAN ICE BREAKING EAT BULAGA
PASCA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
MATERI AL-KULLIYAT AL-KHAMSAH KELAS X7
SMA NEGERI 1 TEMPEH LUMAJANG
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 26 Oktober 2023

Tim Penguji

Ketua

Dr. Hj. Fathiyatunrahmah, M.Ag
NIP. 1975080820033122003

Sekretaris,

Bambang Eko Aditia, M.Pd.
NUP. 201907178

Anggota :

1. Dr. Sarwan, M.Pd.
2. Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd.

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ (١٠٧)

Artinya: “Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.” (QS. Al-Anbiya [21]: 107)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur-an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 331.

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa ucapan syukur kepada Allah SWT. Tuhan Maha Esa, Maha Agung, dan Maha penyayang, yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan disetiap perjuangan saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada baginda besar kita Nabi Muhammad SAW. Dengan karya sederhana saya ini akan kupersembahkan kepada orang-orang tercinta sebagai rasa terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tersayang saya yakni Ayah M. Maksum dan Ibu Lilik Rofi'ah yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual maupun material dan dorongan motivasi untuk saya agar bisa terus menyelesaikan skripsi ini sampai selesai. Terima kasih atas segala doa yang kalian panjatkan dengan penuh sabar, karena tidak ada doa yang paling khusyuk selain doa yang tercapai dari orang tua, serta didikan kepada saya mulai kecil hingga menjadi orang yang seperti sekarang ini. Semoga kelak anakmu ini membawa kebahagiaan dan keberkahan disetiap langkah-Nya dan menjadi orang sukses kelak.
2. Adik sholehku yakni M. Ghilman Arif Abdillah yang selalu menguatkan mental saya untuk terus berjuang sampai dititik ini, dengan selalu memberikan perhatian kepada saya, serta menjadi teman keluh kesah.
3. Nenek dan keluarga besar saya yang selalu mendoakan, memberikan semangat, dan motivasi untuk terus mencapai keberhasilan yang saya raih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Dina Auliya Agustin, 2023: Penggunaan Ice Breaking Eat Bulaga Pasca Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi Al-Kulliyat Al-Khamsah Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: *Ice Breaking Eat Bulaga*, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Perubahan yang terjadi ketika pandemi Covid-19 memberikan pengaruh yang sangat signifikan bagi keberlangsungan pendidikan didalam sekolah. Sehingga kemampuan guru dilihat dari ketika pembelajaran dilakukan untuk memusatkan kembali perhatian peserta didik dengan proses pembelajaran, agar semangat belajar semakin bertambah, serta menstimulus guru dan peserta didik agar dapat terjalin dengan baik. Maka dari itu, salah satunya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yakni penggunaan *ice breaking eat bulaga* untuk menumbuhkan konsentrasi belajar dan menjadikan peserta didik lebih aktif kembali.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?, 2) Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, 2) Memahami kelebihan dan kekurangan penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis pendekatan deskriptif. Penentuan subjek pada penelitian menggunakan teknik *purposive*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipatif pasif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan penelitian dari tahap kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 pelaksanaannya sangat mudah dan sederhana untuk diaplikasikan di dalam kelas. *Ice breaking* ini membuat peserta didik merasa santai, karena bersifat permainan yang dilakukan secara berkelompok untuk tebak menebak kata. Hal tersebut membuat peserta didik terpacu untuk bisa menghafal kosakata serta memahaminya, yang secara tidak langsung bisa meningkatkan kemampuan kosakata mereka. 2) Kelebihan penggunaan *ice breaking* yakni menumbuhkan partisipatif aktif dari peserta didik untuk belajar lebih giat, menumbuhkan kekompakan antar peserta didik serta saling mengenal karakter, dan memberikan dampak yang menyenangkan dan mudah untuk diaplikasikan dalam suatu pembelajaran. Sedangkan kekurangannya yakni terbatasnya waktu, dan kondisi di dalam kelas yang cenderung ramai, sehingga sulit para pemain untuk berkonsentrasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kabar bagi umat yang bertaqwa.

Skripsi yang berjudul “Penggunaan *Ice Breaking Eat Bulaga* Pasca Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023” disusun dalam rangka memenuhi tugas skripsi. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, selaku Rektor UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada kami selama menuntut ilmu di UIN KH. Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul, S.Ag., M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Nina Hayuningtyas, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang penuh dengan kesabaran dan keikhlasannya untuk meluangkan waktu dalam membimbing, memberikan saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak atau Ibu Dosen UIN KH. Achmad Siddiq Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Hasito, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang yang telah bersedia memberikan izin tempat dan waktu untuk melakukan sebuah penelitian di sekolah hingga terselesainya skripsi ini.
8. Siti Nur Chasanah. S.Pd, selaku pembimbing penelitian di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang yang telah bersedia membantu peneliti untuk mendapatkan informasi, memberikan saran, dan kritik, serta membantu dalam kelancaran penelitian.
9. Semua sahabat dan teman-teman seperjuangan yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif penulis harapkan. Akhirnya, skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam pengembangan ilmu pendidikan agama islam.

Jember, 25 Mei 2023

Penulis,

Dina Auliya Agustin
T20191153

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	19

1. <i>Ice Breaking Eat Bulaga</i>	19
2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	38
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subyek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	52
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-Tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian	58
B. Penyajian Data dan Analisis	65
C. Pembahasan Temuan	86
BAB V PENUTUP	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

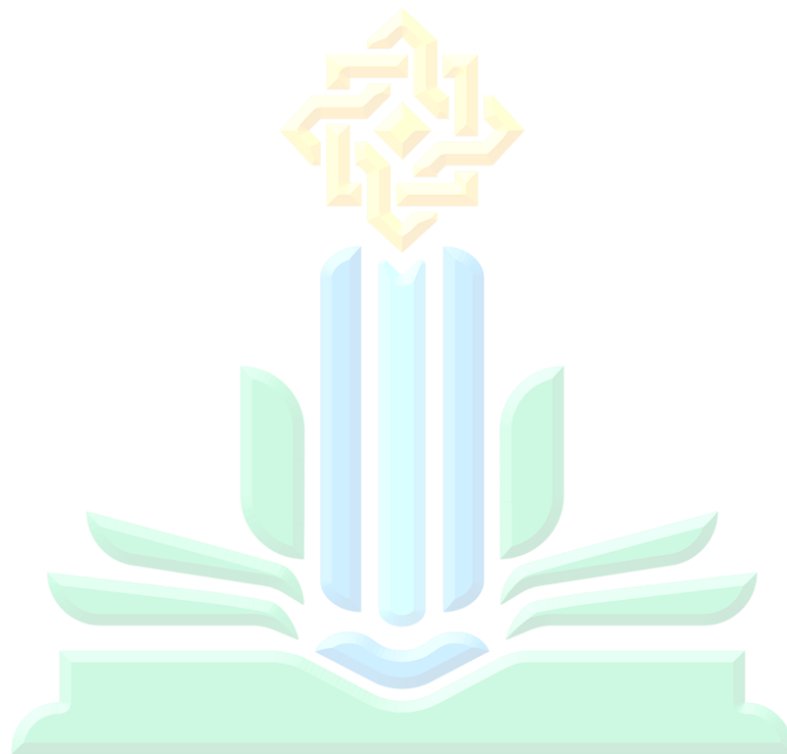
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	17
2.2	Jenis <i>Ice Breaking</i> Yel-yel Model Mono Yel	27
2.3	Jenis <i>Ice Breaking</i> Yel-yel Model Interaktif Yel	28
2.4	Jenis <i>Ice Breaking</i> Tepuk Tangan	28
2.5	Jenis <i>Ice Breaking</i> Gerak Badan	29
2.6	Cara Menjaga <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i>	47
4.2	Hasil Temuan	85



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

2.1 Susunan <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i>	42
---	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

4.1	Pengelompokkan Peserta Didik dalam Penggunaan <i>Ice Breaking Eat Bulaga</i>	68
4.2	Alat Penunjang dalam Penggunaan <i>Ice Breaking Eat Bulaga</i>	70
4.3	Kosakata Pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i>	71
4.4	Teknik Tanya Jawab dalam Penggunaan <i>Ice Breaking Eat Bulaga</i>	72
4.5	Penentuan Nilai dalam Penggunaan <i>Ice Breaking Eat Bulaga</i>	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Matriks Penelitian
- Lampiran 2 Pernyataan Keaslian Tulisan
- Lampiran 3 Surat Observasi Magang I
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6 Daftar Guru
- Lampiran 7 Daftar Nama Siswa
- Lampiran 8 Pedoman Observasi
- Lampiran 9 Pedoman Wawancara
- Lampiran 10 Jadwal Mengajar
- Lampiran 11 Modul Ajar
- Lampiran 12 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 13 Dokumentasi
- Lampiran 14 Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran menjadi bagian bidang yang ikut terkena dampak serius dengan adanya wabah Covid-19. Sehingga semua kepala negara menerapkan berbagai peraturan yang sangat ketat untuk memutus siklus penyebaran Covid-19 dengan orang lain yang mana berdampak pada hambatan pertumbuhan dan kemajuan berbagai komponen kehidupan. Sebagai salah satu institusi pendidikan yang berada di Indonesia, kurang lebih dari 60 juta siswa dari berbagai tingkatan pendidikan telah memutuskan untuk menghentikan kegiatan belajar mengajar di sekolah dan beralih ke pembelajaran di rumah dengan memanfaatkan berbagai strategi dan inovasi pembelajaran secara *online* atau daring. Situasi inilah yang mendorong pelaksana pendidikan harus beradaptasi dengan kebiasaan baru.²

Peralihan pembelajaran dari daring menjadi luring kembali setelah masa pandemi Covid-19 memunculkan beberapa perubahan dalam proses belajar mengajarnya. Salah satunya adalah metode ataupun model pembelajaran yang dituntut lebih bervariasi dan menarik untuk memotivasi siswa yang selama kurang lebih satu setengah tahun menjalankan pembelajaran daring. Hal tersebut diharapkan bisa meningkatkan rangsanganpeserta didik dalam belajar yang nantinya bisa berdampak pula

²Romi Siswanto, *Transformasi Digital dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi*, Direktorat Guru Pendidikan Dasar, September 22, 2022, <https://gurudiknas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>.

dalam hasil belajarnya. Penggunaan *ice breaking* dengan jenis *game* yakni *eat bulaga* menjadi kegunaan yang dirasakan dapat mengganti masa pembelajaran menjadi lebih beragam.

Tak terkecuali seorang guru Pendidikan Agama Islam, dapat pula memiliki kreativitas dalam membangkitkan motivasi belajar siswanya. Mereka dituntut harus peka terhadap keadaan kelas, jika kondisi kelas dirasa kurang atau tidak kondusif, maka seorang guru harus bisa mengatasi hal tersebut. Sebab terjadinya proses belajar mengajar agar menjadi optimal, harus adanya perkembangan kepribadian peserta didik sebagai wujud belajar yang berkualitas. Salah satu cara atau upaya untuk mengatasinya dengan memberikan sebuah kegiatan yang menyenangkan ketika pembelajaran berlangsung, agar suasana kelas menjadi lebih aktif, dan proses belajar mengajar bisa terus berlanjut dengan baik.

Ice breaking merupakan sebuah permainan atau aktivitas yang bisa berubah suasana kaku dalam sebuah kelompok. *Ice breaking* juga biasanya dilakukan untuk mengawali atau mengakhiri suatu kegiatan pembelajaran dan bisa digunakan dalam kelompok kecil atau kelompok besar, sehingga pemilihan permainannya harus benar-benar relevan dan tepat guna.³ Dengan melakukan *ice breaking* dapat memulihkan konsentrasi dan semangat belajar siswa yang dipengaruhi oleh kinerja akademik mereka. Penggunaan *ice breaking* dalam suatu pembelajaran dapat menarik fokus perhatian seseorang menjadi suatu keadaan yang bersemangat. Dan energi yang timbul menjadi

³Adi Waluyo, *Amazing Virtual Ice Breaking Panduan Praktis Virtual Ice Breaking*, (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2022), 83-85.

tujuan utama dari setiap perseorangan, agar termotivasi untuk melakukan aktivitas bagi dirinya sendiri karena mendapatkan kesenangan dari pelajaran yang diterimanya dan meningkatkan ingatan peserta didik dalam pelajaran.

Sementara itu, *eat bulaga* adalah sebuah permainan menebak kata secara berpasangan yang dipertunjukkan disalah satu stasiun televisi swasta di ANTV dan SCTV pada tahun 2014 yang diberi nama *The new Eat Bulaga! Indonesia*. Permainan ini berupa bentuk kuis untuk murid-murid sekolah dasar di Indonesia yang tipe kuisnya serupa di Filipina yang penciptanya oleh *Television And Production Exponents Inc* yang disiarkan di *GMA Network*, program yang telah mengudara semenjak tahun 1980 yang bertahan paling lama dalam sejarah televisi di Filipina.⁴ Persembahan tersebut menjadi sorotan oleh khalayak luas bahkan dikalangan anak muda dan anak-anak, sehingga memperoleh apresiasi yang disetujui dengan baik oleh peserta didik.

Game ini memainkan permainan yang melibatkan dua orang dari satu tim, satu orang memegang kertas bertuliskan kata pada kertas yang ia letakkan di atas kepala dan satu orang lain akan menjawab pertanyaan atau memecahkan sebuah kata yang bertujuan untuk mendapatkan suatu hadiah, diseimbangkan dengan pelajaran yang sudah didiskusikan. Dengan memanfaatkan teknik *ice breaking*, guru dapat lebih mudah menanamkan materi pembelajaran yang relevan kepada peserta didik. Selain itu, memberikan elemen yang penting dalam menerapkan desain permainan yang

⁴Gerard Goggin, Heart A. Horst, Rowan Wilken, *Location Technologies in International Context*, (Australia, Routledge, 2019), 7.

simpler namun bernilai edukatif, sehingga akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkannya.⁵

Guru menggunakan *ice breaking* pada pertengahan pembelajaran dengan maksud agar pencapaian hasil belajar lebih optimal, serta ditengah-tengah proses pembelajaran membantu mengurangi rasa tegang atau kejenuhan peserta didik yang mengakibatkan rasa penat atau kelesuan saat pembelajaran. Maka dari itu, dengan adanya kegiatan pemanasan awal pembelajaran menjadi lebih memuaskannya dan dapat memicu minat belajar dari peserta didik.⁶ Pada awalnya motivasi belajar rendah yang dirasakan peserta didik ketika pembelajaran daring, tetapi ketika pembelajaran yang dilakukan pasca pandemi Covid-19 dengan berbagai inovasi belajar yang diberikan guru dengan baik, maka peserta didik menjadi lebih terpacu semangat kembali dalam pembelajaran di dalam kelas dan terfokuskan perhatiannya pada materi yang diberikan. *Ice breaking* dengan jenis *game* dapat memberikan penyegaran dan pendinginan otak yang terus bekerja saat proses belajar berlangsung.

Peraturan undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 12 ayat (1) mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.⁷ Pendidikan Agama Islam adalah membimbing anak didik agar selalu mampu menangkap

⁵Dewi Handayani, *Pengembangan Permainan Tebak Kata Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Kimia Unsur*, Jurnal of Chemical Education, no. 2 (May 2016): 505.

⁶May Muna Harianja, *Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu, no. 1 (Januari 2022): 1325.

⁷Sisdiknas, UU No. 20 tahun 2003, pasal 12 ayat (1).

substansi ajaran islam secara utuh, mendalami makna tugasnya, dan pada akhirnya menjadikan Islam sebagai pegangan hidup, diajarkan didalam sekolah dan diintegrasikan dalam kurikulum menjadi salah satu bidang studi.

Pembelajaran pada aspek Fiqih masuk bagian dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang ada dalam kurikulum sekolah serta terdapat beberapa bagian dari luasnya ilmu Allah SWT yang mengajarkan tentang pemahaman mendalam mengenai hukum-hukum islam. Sedangkan pengertian dari Fiqih adalah segala persoalan mengenai ketetapan islam dan mekanisme penerapannya yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dengan bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntunan islam, agar menjadi muslim yang taat.⁸ Ilmu dalam Fiqih mencakup berbagai aturan yang dilaksanakan oleh manusia terkait hubungan dengan tuhanNya dan sesama makhluk lainnya. Hukum islam dalam Fikih memiliki ciri yang khas didalam aturannya terdapat wahyu dari Allah SWT yang dibuat dengan bernilai ibadah yang dicatat dan akan diberikan pahala diakhirat kelak, sedangkan aturan yang dibuat oleh manusia belum tentu mendapatkan semuanya itu.⁹

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 07 Desember 2022 di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang memberikan berbagai inspirasi untuk meneliti kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd, didukung dengan adanya penggunaan *Ice Breaking* yang diterapkan dalam proses belajar, sebab bertujuan untuk dapat meningkatkan stimulus

⁸Mahjuddin, *Masail al-Fiqh: Kasus-kasus Aktual dalam Hukum Islam*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2014), 1.

⁹Pudjihardjo & Nur Faizin Muhith, *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*, (Malang: UB Press, 2019), 7-8.

belajar peserta didik pasca pandemi Covid-19 dan memberikan hasil belajar yang efektif dan pembaharuan yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan ini dituangkan dalam bentuk daya cipta guru di dalam upayanya untuk meningkatkan kualitas mengajar spesifiknya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, karena sering kali pembelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap pelajaran yang membosankan, sering menggunakan metode ceramah, dan jarang adanya relasibertimbangan antara guru dan peserta didik dalam belajar mengajar.

Materi dalam setiap kegiatan pembelajaran penting di berikan pada peserta didik tetapi juga harus memperhatikan situasi peserta didik didalam kelas. Namun, realitasnya masih didapati separuh guru yang masih monoton dalam memberikan pengajaran agama islam, sehingga menyebabkan kurangnya pemusatan perhatian. Apalagi pembelajaran pasca pandemi yang membuat berbagai perubahan suasana dan kondisi yang dialami lembaga pendidikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Untuk menyiasati ketidak kondusifan di situasi kembalinya pembelajaran dengan tatap muka, maka seorang guru pada pengajarannya memberikan suatu hal yang menarik untuk mengatasi keefektifan pada saat belajar. *Ice breaking eat bulaga* inilah yang menjadi salah satu solusi untuk mencairkan suasana beku menjadi cair dengan berbantuan berupa *game* pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menarik minat belajar pada peserta didik yang sebelumnya tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran menjadi aktif dalam belajar, dan

ketika konsentrasi dan perhatiannya baik, maka murid mampu dengan sederhana memperhatikan terhadap materi yang sudah disampaikan.

Sebagai tenaga pendidik yang profesional, kreativitas guru memiliki dampak besar dalam mengelola kegiatan pengajaran dengan berusaha untuk mengembalikan kondisi belajar peserta didik di sekolah, baik dari strategi, model, serta evaluasi dalam pembelajaran, setelah hampir dua tahun belajar di rumah karena pandemi Covid-19. Sama halnya dengan pendidikan ditingkat SMA khususnya kelas X membutuhkan penyesuaian berbaur dengan kondisi ketika kegiatan belajar mengajar disekolah. Prestasi pendidikan dan nilai dari tes standar dapat sangat mempengaruhi proses belajar yang mengarah pada kesenangan. Sehingga ketika pandemi Covid-19 telah berakhir, guru dapat menerapkan berbagai macam solusi untuk menciptakan suasana kelas yang mengasyikkan, baru, dan menarik dengan siswa. Agar tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai yang diinginkan, dengan salah satu cara memusatkan sepenuhnya perhatian peserta didik dengan menggunakan *ice breaking* dengan langkah-langkah yang sesuai.

Dengan demikian, penggunaan *game* yang inovatif sangatlah dibutuhkan pada pembelajaran pasca pandemi. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan diatas, terdapat permasalahan yang akan ditangani dalam penelitian ini :

1. Bagaimana penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas dan permasalahan yang telah terbentuk, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk memahami kelebihan dan kekurangan penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan faedah yang didapat dari pihak tertentu jika penelitian dilakukan dengan selesai. Memecahkan masalah yang terjadi secara objektif. Berikut manfaat penelitian antaranya

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis ini dapat memberikan keuntungan bagi semua individu yang terlibat dalam penelitian, dan juga akan memperkaya pengetahuan dan kebaikan, serta meningkatkan pemahaman ilmiah secara umum mengenai tentang penggunaan *ice breaking*. Selain itu, hasil penelitiannya menjadi sumber informasi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meluaskan wawasan bagi peneliti dalam menulis karya ilmiah, sehingga dapat menjadi pengalaman yang berharga, serta menjadi salah satu standar kecakapan peneliti untuk memahami penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19, serta dapat digunakan sebagai panduan dalam memilih dan menggunakan metode serta sarana belajar yang cocok.

b. Bagi Lembaga

Hasil kajian ini dapat memberikan peran serta pemikiran dalam mengambil suatu rencana yang berkaitan dengan pembelajaran disekolah, khususnya di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang dalam mengetahui bagaimana penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca

pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA untuk meningkatkan konsentrasi belajar.

c. Bagi UIN KHAS Jember

Memberikan harapan sebagai penambahan literatur atau referensi bagi lembaga UIN KHAS Jember dan mahasiswa, terutama dalam prodi Pendidikan Agama Islam yang akan memperluas pengetahuan mengenai metode *ice breaking*.

d. Bagi Guru

Penelitian ini dirancang untuk memberikan masukan bagi pendidik lain dalam rangka meningkatkan kegiatan pembelajaran, khususnya penggunaan *ice breaking eat bulaga* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

e. Bagi Siswa

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan manfaat dan pemahaman informasi yang lebih baik guna menstimulus motivasi dan hasil belajar peserta didik setelah terjadinya pasca Covid-19.

E. Definisi Istilah

Pemahaman terhadap istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam sebuah judul. Oleh karena itu, peneliti berharap agar tidak terjadi kesalahpahaman tentang makna suatu frase.¹⁰ Dengan demikian,

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, (Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020),46.

peneliti dapat mendefinisikan istilah tersebut terhadap judul yang diangkat oleh peneliti yaitu:

1. *Ice breaking eat bulaga*

Ice breaking merupakan sebuah media penyampai tujuan, yang dapat mencairkan suasana yang beku serta meninggalkan kesan positif bagi seluruh pihak yang terlibat. Sedangkan *eat bulaga* merupakan permainan tebak kata, yang dilakukan oleh dua orang pemain dengan menyesuaikan materi dan waktu yang telah ditetapkan. Sehingga *ice breaking eat bulaga* bisa didefinisikan sebagai usaha untuk membangkitkan kembali semangat peserta didik serta meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar dengan cara bermain tebak kata, dimana dengan berbantuan petunjuk kartu yang ada diatas kepala yang dilakukan oleh dua orang dengan tujuan untuk memberikan suasana yang menggembirakan.

2. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan pemahaman dengan membina peserta didik agar mengerti dengan ajaran islam secara utuh, sebab islam bersifat komprehensif dan mendalam, serta sebagai pedoman dalam melaksanakan segala tugas sehari-hari. Pengajaran dilakukan oleh semua jenjang dan jenis pendidikan yang unik dan sesuai kriteria. Materi pembelajaran yang diberikan berupa aspek Fiqih tentang *Al-Kulliyat Al-Khamsah*.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi deskripsi mengenai alur pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan dan diakhiri dengan bab penutup. Sehingga format penulisannya dalam bentuk deskriptif naratif, dengan tujuan untuk dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, pada bagian bab ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Dalam bab pendahuluan ini berisi informasi mendasar yang menjadi pengantar untuk bab-bab selanjutnya terkait dengan judul yang diteliti yakni, penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang.

Bab II Kajian Kepustakaan, pada bagian bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam bab kajian kepustakaan ini berisi tentang penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan peneliti serta pembaharuan dari penelitian sekarang dengan teori pendukung dan penguat dilakukannya sebuah penelitian untuk menjadi kompleks.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Dalam bab ini metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan kualitatif deskriptif, yang mana penulis berupaya untuk

mendeskripsikan data yang diperoleh dari fenomena atau situasi secara akurat dan sistematis sesuai fakta lapangan.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis, pada bagian bab ini berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan. Dalam bab ini memaparkan data dan temuan yang diperoleh sesuai dengan prosedur yang digunakan, sehingga fokus masalah dapat terselesaikan dan menemukan sebuah kesimpulan.

Bab V Penutup, pada bagian bab akhir ini berisi kesimpulan dari semua hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, serta saran yang disampaikan bagi pihak yang terkait sebagai bahan evaluasi. Dan pada tahap selanjutnya penelitian diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung untuk memenuhi kelengkapan data skripsi penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gabungan hasil penelitian yang beragam dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian sebelumnya yang akan diselesaikan dengan menghasilkan gambaran yang solid dari peneliti yang telah berpartisipasi dalam penelitian sebelumnya baik yang sudah dipublikasikan atau belum dipublikasikan berupa makalah jurnal ilmiah, skripsi, disertasi, dan sebagainya.¹¹

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan untuk melihat sejauh mana orininalitas yang dilaksanakan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Emiyati (2019) berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model talking chips dapat memberikan motivasi kepada peserta didik yang sebagian besar kurang minat dengan Bahasa Mandarin, serta dengan *eat bulaga* aktivitas pembelajaran menjadi tidak membosankan dan meningkat rasa kepercayaan didalam dirinya. Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif yang bersumber dari siswa kelas XI Lintas Minat yang terduru dari 23 siswa sesuai dengan prosedur kegiatan pembelajaran dan keaktifan para siswa.¹²

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹²Emiyati, *Penerapan Permainan Eat Bulaga dengan Model Talking Chips untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin Kelas XI SMAN 6 Malang*, (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2019).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yohana Maria Hendawati (2020) berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan *ice breaking* memberikan kelancaran dalam proses belajarnya, serta penentuan jenis tepuk tangan, lirik, dan gerakannya yang tepat digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas IIB MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember. Peserta didik menjadi lebih aktif, dapat berpikir kritis, percaya diri berkembang, dan pembelajaran lebih menyenangkan, sehingga mereka tidak takut untuk memulai belajar Tematik. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dengan hasil data observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis oleh *data condensation, data display, drawing and verifying conclusions*, serta keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik.¹³
3. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2021) berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa penerapan *ice breaking* sangat efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar, sebelum menggunakannya hasil rata-rata sebesar 59,06 dan setelah menggunakan mendapatkan hasil sebesar 77,81. Metode penelitian dilakukan dengan kuantitatif eksperimen model *one*

¹³Yohana Maria Hendrawati, *Penerapan Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB Di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

group pretest and posttest design yang hanya menggunakan satu kelas yang bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh A. Risdawati (2021) Berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan ketika penggunaan *ice breaking* diterapkan. Dilakukan dengan beberapa siklus, pada pra tindakan sebanyak 62,5% dengan kategori cukup. Sehingga pada siklus I sebanyak 75 % yang mengalami peningkatan baik, dan pada siklus II berada diangka 92,5% dengan peningkatan sangat baik. Metode yang digunakan dengan melakukan tindakan kelas (PTK) dengan observasi dan dokumentasi disertai analisis deskriptif.¹⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (2022) berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi *ice breaking* senam otak dapat digunakan ketika awal sampai akhir pembelajaran PAI dengan gerakan tepuk tunggal-ganda sampai gerakan huruf V dan pistol. Terdapat faktor pendukung yakni peserta didik belajar menjadi nyaman, sedangkan faktor penghambat yakni kondisi peserta didik yang merasakan lapar dan tidak tertib saat berlangsungnya pembelajaran, dan dampak yang dirasakan bahwa berkembangnya konsentrasi belajar dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik di SMP Negeri 1 Jenangan. Metode

¹⁴Karmila, *Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar*, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021).

¹⁵A. Risdawati, *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Melalui Permainan Ice Breaking Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Sinjai*, (Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021).

penelitian yakni kualitatif dalam bentuk deskriptif atau naratif, data diambil dari observasi, wawancara, dokumentasi dengan analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, terakhir menggunakan triangulasi teknik.¹⁶

Dari beberapa sumber penelitian terdahulu yang didapatkan peneliti diatas. Maka, terdapat kesesuaian dan perbedaan baik dari sudut objek maupun subjek yang akan diteliti. Berikut peneliti paparkan dengan bentuk tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Penerapan Permainan <i>Eat Bulaga</i> dengan Model Talking Chips untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin Kelas XI SMAN 6 Malang	a. Meneliti tentang permainan <i>eat bulaga</i> b. Jenis penelitian menggunakan kualitatif c. Jenjang penelitian pada tingkat SMA	a. Lokasi penelitian b. Pembelajaran tentang Bahasa Mandarin c. Model <i>eat bulaga</i> dengan <i>talking chips</i>
2	Penerapan <i>Ice Breaking</i> Pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB Di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020	a. Meneliti tentang penerapan <i>ice breaking</i> b. Jenis penelitian menggunakan kualitatif	a. Jenjang penelitian pada tingkat MI b. Lokasi penelitian c. Pembelajaran tentang Tematik
3	Efektivitas Penerapan <i>Ice</i>	a. Meneliti tentang penerapan <i>ice</i>	a. Jenjang penelitian

¹⁶Novita Sari, *Penerapan Ice Breaking Senam Otak untuk Peningkatan Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022).

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
	<i>Breaking</i> Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar	<i>breaking</i> b. Materi tentang Pendidikan Agama Islam	pada tingkat SD b. Jenis penelitian menggunakan kuantitatif c. Lokasi penelitian
4	Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Melalui Permainan <i>Ice Breaking</i> Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Sinjai	a. Meneliti tentang permainan <i>ice breaking</i> b. Jenjang penelitian pada tingkat SMA c. Materi tentang PAI	a. Jenis penelitian menggunakan PTK b. Lokasi penelitian
5	Penerapan <i>Ice Breaking</i> Senam Otak Untuk Peningkatan Konsentrasi Belajar Dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan	a. Meneliti tentang penerapan <i>ice breaking</i> b. Jenis penelitian c. menggunakan kualitatif d. pembelajaran tentang PAI	a. Jenjang penelitian pada tingkat SMP b. Lokasi penelitian

Sumber : Hasil Penelitian Terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas, terdapat berbagai persamaan dan perbedaan yang signifikan. Persamaan pada penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti mengenai *ice breaking* dan permainan *eat bulaga*, sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh penulis adalah dari lembaga yang diteliti, mata pelajaran yang akan diteliti, metode pengumpulan data yang sedikit berbeda, dan penelitian yang dilakukan penulis dilaksanakan setelah mewabahnya pandemi Covid-19. Peneliti berkeinginan dapat melengkapkan penelitian terdahulu dengan mengembangkan penelitian ini dan menjumpai persoalan baru.

B. Kajian Teori

Pada bagian ini pembahasan teori dilakukan secara leluasa dan memperdalam pandangan peneliti dalam menelaah permasalahan. Sehingga, pada kajian teori ini peneliti akan menguraikan mengenai penggunaan *ice breaking eat bulaga* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di antaranya sebagai berikut :

1. *Ice Breaking Eat Bulaga*

a. *Ice Breaking*

Pada proses belajar mengajar, penguasaan peserta didik di setiap materi yang diberikan memiliki faktor yang dipengaruhi oleh diri sendiri dan tokoh pendidik (guru). Sebab dari mereka terdapat kondisi internal yang berbeda-beda dalam aktivitas belajarnya, sehingga dibutuhkan yang namanya motivasi belajar untuk tujuan mencapai keberhasilan yang diinginkan.¹⁷ Proses belajar dikalangan peserta didik sering kali timbul rasa bosan dan *stress*. Jika hal itu tidak bisa diatasi, akan berdampak buruk dalam belajar itu sendiri.

Salah satunya dengan mewujudkan kondisi kelas yang baik, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat guna demi mendapatkan pembelajaran secara kondusif dan tidak membosankan. Maka, seorang guru bisa menggunakan pengajaran yang mudah dipahami dan menarik perhatian peserta didik melalui *ice breaking*. *Ice Breaking* ialah salah satu bentuk dari strategi pembelajaran yang menekankan pada

¹⁷Binti Bizurah Sholikhah Isnaini, *Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Di X IIS 3 SMAN 1 Pundong*, Jurnal Pendidikan Sosiologi, no.5 (2019), 4.

pembelajaran menyenangkan, kreatif, dan tidak membosankan. Sebab strategi pembelajaran berupa persiapan yang berisi tentang susunan kegiatan yang dikreasikan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dari sistem pembelajaran karena mempengaruhi bagaimana materi dibuat, cara yang paling efisien untuk menyampaikannya, dan bentuk evaluasi yang tepat untuk digunakan untuk mendapatkan *feedback* pada pembelajaran dengan maksud menggunakan metode yang menyenangkan agar membantu anak-anak belajar lebih mudah bagi mereka untuk memproses pengetahuan yang coba diberikan oleh pendidik kepada mereka.¹⁸

Adapun empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Dapat mengetahui serta menetapkan pemilihan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik.
- 2) Dapat memilih cara pendekatan belajar mengajar sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik, agar mendapatkan keberhasilan yang ingin dicapai.
- 3) Dapat menetapkan tata cara, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk digunakan.

¹⁸Rina Rachmawati, dkk, *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), 6.

- 4) Dapat menentukan batas keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan untuk dijadikan sebuah evaluasi hasil belajar mengajar yang selanjutnya.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya strategi pembelajaran *ice breaking* dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal dalam belajar, dapat mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat menjabarkan keadaan ketika pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, kendala penggunaan sumber atau media belajar, dan karakteristik bidang studi yang diajarkan.

1) Pengertian *Ice Breaking*

Dalam kehidupan nyata, ungkapan "pemecah es" menggambarkan elemen mekanis yang berkaitan dengan pemecah es. Konstruksi pemecah es yang meluas ke seluruh benua Eropa dan sebagian Amerika pada 1990-an adalah yang paling berpengaruh dalam hal tindakan pemecah es.²⁰ Berbeda istilah

dengan *ice breaking* dalam ranah pendidikan terutama pada kegiatan diklat atau training lebih didasarkan pada makna "memecah kebekuan". Perbedaanya jika di dunia teknik memecah kebekuan es, sedangkan di dunia pendidikan lebih diartikan sebagai memecah kebekuan suasana.

Ice Breaking merupakan sebuah permainan yang mengandung unsur lucu, tawa, menyenangkan, pencerahan,

¹⁹Rizka Junita, *Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI pada PAUD Aisyiyah Krajan Wedomartani Ngemplak Sleman*, (Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2019), 18.

²⁰Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, (Surakarta: Cakrawala Media, 2014), 1.

kegiatan berupa informasi yang memiliki manfaat untuk menghangatkan suasana sebuah acara menjadi lebih hidup dan bervariasi. Arti *ice breaking* secara bahasa disebut “pemecah kebekuan”. Sedangkan menurut istilah, *ice breaking* adalah sejenis aktivitas yang berupa permainan (*game*) untuk memecahkan kebekuan dalam sebuah pertemuan atau kelompok, seperti pelatihan, seminar, pembelajaran, presentasi, ceramah, dan jenis aktivitas *public speaking* lainnya.²¹

Dengan adanya kegiatan *ice breaking* audiens yang memperhatikan dapat berinteraksi dengan baik dengan belajar mengenal satu sama lain menggunakan kegiatan *ice breaking*. Ada rasa peduli dan senang mendengar atau melihat orang lain berbicara secara aktif di depan kelas atau rapat, serta dapat mengganti situasi yang membosankan, tidak mengantuk, tidak jenuh dan gugup menjadi santai. Oleh karena itu, diperlukan

adanya pemecah kebekuan, bersama dengan cara yang tepat untuk menciptakan lingkungan yang ideal untuk meluluhkan tembok pembatas ini agar terciptanya suasana yang kondusif.²²

Pada dasarnya penggunaan *ice breaking* merupakan memberikan kehidupan bermakna dalam sebuah kegiatan untuk memecahkan keadaan yang beku agar peserta didik merasakan

²¹Wahyu Eko Handayani, *120+ Ice Breaking dalam Pembelajaran*, (Cirebon: Goresan Pena, 2022), 2.

²²Kusumo Suryoharjuno, *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*, (Surabaya: Ilman Navia, 2015), 15.

kenyamanan. Sebab proses pembelajaran yang terlalu mendalam dan keras tanpa sedikitpun ada suasana kegembiraan, pastilah akan sangat terasa tidak asyik, sebab rata-rata manusia dapat bertahan dengan konsentrasinya hanya sekitar 15 menit saja jika dilakukan secara monoton. Selebihnya pikiran akan segera berubah kepada hal lain yang mungkin sangat berbeda dari tempat di mana ia duduk.²³ Sementara tujuan dilaksanakannya *ice breaking* sebagai berikut:

- a) Terjalannya kondisi yang sesuai atau cocok antara sesama peserta lainnya, sehingga tidak merasa canggung ketika mengutarakan sebuah pendapat.
- b) Dapat mengenal karakter peserta satu dengan peserta lain tanpa ada jarak di antara mereka, sehingga semua peserta memiliki kesamaan dan kesempatan untuk maju.
- c) Terciptanya suasana yang semakin hidup dan semangat di antara peserta satu dengan yang lain, sehingga menjadi lebih aktif dalam sebuah kegiatan.
- d) Munculnya motivasi antara sesama peserta untuk melakukan aktivitas berbagai kegiatan selama berlangsung.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan *ice breaking*, seorang pelatih atau pengajar perlu memperhatikan hal-hal saat penggunaannya, yang mana dapat membedakan *ice*

²³Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, 4.

breaking yang digunakan untuk *training* ataupun *outbound* dengan *ice breaking* yang ada di dalam kelas. Sehingga bisa mengkondisikan penggunaannya, agar tidak menghabiskan waktu pembelajaran. Adapun beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan *ice breaking* sebagai berikut:

- a) Seorang *ice breaker* haruslah peka terhadap situasi dan kondisi peserta saat dilakukannya proses *ice breaking*. Ia hendaklah tau ketika suasana telah menjadi seru atau belum. Ketika peserta didik belum menampakkan kondisi yang baik namun *ice breaking* sudah dihentikan, maka akan menyulitkan sewaktu penyajian materi.
- b) Waktu yang diberikan untuk melakukan *ice breaking* dilakukan secara kondisional dengan keadaan dalam memilih *ice breaking* dan tergantung tingkat pemahaman peserta didik, sehingga untuk meminimalisir kesulitan yang dialami peserta didik, maka harus mempunyai beberapa penggunaan lain yang dapat diberikan.
- c) Dapat memberikan kesan positif kepada peserta, seorang *ice breaker* haruslah memiliki pengamatan yang jelas, baik dari segi penilaian, sikap, sifat dan hubungan dengan peserta didik.²⁴

²⁴Wahyu Eko Handayani, *120+ Ice Breaking dalam Pembelajaran*, 6.

2) Jenis-jenis *Ice Breaking*

Penggunaan *ice breaking* pada bidang pendidikan harus memiliki peranan yang beredukasi, sehingga berdampak pada penguatan pelajaran. Maka dari itu, guru yang kreatif tidak pernah tidak memberikan pengajaran yang menyenangkan dengan cara yang bervariasi dan suasana menjadi cair dengan menciptakan model-model *ice breaking* sendiri, serta dapat memberikan sisi positif kepada peserta didik agar dapat belajar tanpa adanya paksaan dalam dirinya serta dapat melibatkan mereka secara langsung.²⁵ Banyak berbagai jenis permainan *ice breaking* yang dapat diamati, ditiru dan dimodifikasi. Dari banyaknya jenis *ice breaking* yang dapat digunakan, permainan *game* atau permainan adalah salah satu yang paling membangkitkan minat belajar peserta didik yang mana memunculkan semangat baru yang lebih ketika menggunakan permainan disela-sela pembelajaran.

Terdapat 3M (Mudah, Menarik, Menyesuaikan) seorang *ice breaker* dalam memilih jenis *ice breaking* yang tepat untuk digunakan sebagai berikut :

- a) Mudah, pastikan untuk memilih yang mudah dalam mengaplikasikannya dan dapat dipahami oleh peserta. Namun perlu diingat bahwa mudah menjadi sangat relatif tergantung dari cara *ice breaker* dalam menyampaikan penggunaannya.

²⁵Muharrir, *Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang*, Jurnal Pendidikan Islam, no.2 (Desember 2022): 181.

Hindari memilih jenis *ice breaking* yang menyulitkan *ice breaker* maupun peserta dalam prosesnya.

- b) Menarik, hal yang sangat penting dalam memilih jenis *ice breaking* adalah menarik. Meskipun sebenarnya segala jenis *ice breaking* seharusnya bisa menjadi menarik, apabila *ice breaker* mampu membawakannya dengan baik sehingga mengundang daya tarik peserta untuk mengikuti dengan senang.
- c) Menyesuaikan, pastikan memilih jenis *ice breaking* yang sesuai dengan kebutuhannya. Misalnya: jika waktu yang tersedia terbatas, maka penting adanya *ice breaker* memilih jenis *ice breaking* yang simple dan sederhana tetapi menarik untuk diterapkan, sesuaikan dengan kondisi.²⁶

Adapun beberapa jenis penggunaan *ice breaking* yang bisa dipakai oleh guru dalam kegiatan pembelajaran sebagai berikut :²⁷

- a) Jenis yel-yel

Yel-yel meskipun dianggap biasa saja tetapi memiliki tingkat “pemulih” yang paling bagus dibanding dengan jenis lain. Penggunaan yel-yel memberikan konsentrasi yang mengembangkan semangat lebih dari peserta didik untuk meneruskan proses dalam pembelajaran. Selain itu, terbukti efektif untuk memaksimalkan kekompakan dalam sebuah tim.

²⁶Adi Waluyo, *Amazing Virtual Ice Breaking Panduan Praktis Virtual Ice Breaking*, 94-95.

²⁷Nibar Destian Arkianto, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Ice Breaker Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII B MTS Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 43-47.

Banyak jenis yel-yel yang bisa digunakan sebagai inspirasi guru dalam proses pembelajaran, tergantung dengan tujuan yang ingin dicapai dari yel-yel tersebut, yakni :

1. Model mono yel

Sebuah model yel-yel yang pengucapannya dilakukan oleh peserta didik baik secara individu atau kelompok dengan sepihak, dimulai awal hingga selesai yel-yel diucapkan. Mono yel biasanya digunakan ketika peserta didik dalam sebuah kelompok dengan tujuan untuk memberikan semangat kelompoknya atau ketika menampilkan produk kerja dari kelompoknya. Di antaranya contoh yel-yel model mono yel sebagai berikut :

Tabel 2.2
Jenis *Ice Breaking* Yel-yel Model Mono Yel

Yel-yel (Nada Balonku)
Kelompokku paling hebat Ganteng cantik anaknya Kelompokku nomor satu Abu Bakar namanya Inilah kelompok kami...door Ramah dan seru anaknya PAI menyenangkan Berkesan bagi kami

2. Model interaktif yel

Sebuah model yel-yel yang pengucapannya yakni sama-sama merespon antara guru dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik yang lain. Yel-yel ini dapat diciptakan sendiri berdasarkan kesepakatan

bersama antara guru dan peserta didik dengan tujuan untuk lebih memusatkan perhatian peserta didik, serta cocok digunakan pada peserta didik dengan tingkatan proses pembelajaran yang kiranya merasakan kejenuhan, lelah, dan bosan. Adapun contoh yel-yel model interaktif yel sebagai berikut :

Tabel 2.3
Jenis *Ice Breaking* Yel-yel Model Interaktif Yel

Guru Menyapa	Peserta Didik Menjawab
Apa Kabar	Luar biasa
<i>All You Ready</i>	<i>Go Go Go</i>
Mau apa kita hari ini	Belajar 2x <i>Let's Go</i>

b) Jenis tepuk tangan

Berupa mimik muka dengan kegembiraan disamping tertawa ketika mendengar atau melihat kita atau seseorang mendapatkan keberhasilan tertentu. Dalam *ice breaking* jenis tepuk tangan dapat diadakan oleh siapa saja dan tidak memandang usia, mulai dari anak kecil sampai orang tua tetap mampu melakukan jenis ini.

Tepuk tangan dapat dimodifikasi menjadi banyak sekali modelnya, adapun contohnya sebagai berikut :

Tabel 2.4
Jenis *Ice Breaking* Tepuk Tangan

<p>TEPUK DIBALAS TEPUK Jika kita tepuk 1x, peserta tepuk 4x Jika kita tepuk 2x, peserta tepuk 3x Jika kita tepuk 3x, peserta tepuk 2x</p>

Jika kita tepuk 4x, peserta tepuk 1x

TEPUK KONSENTRASI

Tepuk 1x, <i>bum</i>

Tepuk 2x, <i>bum-dor</i>

Tepuk 3x, <i>bum-dor-bum</i>

Kemudian diacak

c) Jenis gerak badan

Jenis *ice breaking* ini untuk memberikan motivasi dan menumbuhkan fokus yang biasanya digunakan untuk menggerakkan badan ketika melihat peserta didik sudah merasa lelah dengan seharian mereka diskusi atau presentasi dalam aktivitas belajar. Maka dibutuhkan pergerakan pada anggota badannya agar aliran darah menjadi lancar dan kondisi psikologisnya kembali lebih segar. Jenis ini bisa digunakan secara individu maupun berpasangan. Salah satu contohnya sebagai berikut :

Tabel 2.5
Jenis Ice Breaking Gerak Badan

Jika berkata mangga, Peserta mengangkat kedua tangan dengan berjinjit
Jika berkata jeruk, Kedua tangan peserta mengacung ke depan
Jika berkata kacang, Peserta membangkitkan badan dengan kedua tangan memegang sepatu

d) Jenis audio visual

Pada jenis audio visual banyak berbagai pilihan yang dapat digunakan sebagai *ice breaking* dan dalam proses

pembelajaran, baik di awal, inti maupun akhir pembelajaran. biasanya berupa video pendek dengan unsur komedi, inspirasi, atau untuk mengajak peserta didik menjadi ceria. Contohnya, bila kegiatan akhir pembelajaran guru memutar video tentang inspiratif yang berkaitan dengan materi.

e) Jenis *game*

Salah satu jenis *ice breaking* yang sangat digemari peserta didik dan memikat suasana menjadi lebih heboh. Ketika *game* digunakan akan muncul semangat baru yang lebih mengasyikkan, yang mulanya terdapat sikap apatis menjadi berubah secara spontan menjadi aktif, rasa ngantuk yang muncul berubah menjadi hilang seketika. Jenis permainan yang diterapkan dalam *ice breaking* merubah semua kondisi yang awalnya beku menjadi lebih cair dan peserta didik dapat berkonsentrasi dalam berfikir, akibatnya materi yang dibagikan menjadi lebih gampang untuk dicerna atau dipahami. Jenis *game* yang bisa dimainkan seperti: tebak kata, tebak gambar, pesan berantai, dan lain sebagainya. Terdapat pula hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih *game* untuk *ice breaking*, yakni : dilihat dari faktor keselamatan, waktu, peralatan, dan nilai-nilai edukasi.²⁸

²⁸Sunarto, *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*, 59-60.

Dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis *game* yakni *eat bulaga*, sebab penggunaan *ice breaking eat bulaga* dirasa sangat mudah untuk diaplikasikan di dalam proses pembelajaran, tidak membutuhkan waktu yang terlalu banyak untuk menggunakannya, dan menarik untuk digunakan, karena dalam penggunaan *ice breaking* memiliki sifat yang sederhana, menyenangkan, kreatif, dinamis yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran didalam kelas.

3) Fungsi dan Peranan *Ice Breaking*

Penggunaan *ice breaking* dalam setiap pertemuan, atau pelatihan memiliki keberadaan yang sangat dibutuhkan. Sebab membantu setiap seseorang untuk dapat merelaksasi otot dan otak dalam pembelajaran baik pengajar maupun peserta pelatihan. Berbagai macam bentuk atau jenis *ice breaking* yang digunakan

mulai dari yel-yel, tepuk tangan, gerak badan, *game*, dan audio visual. Secara umum *ice breaking* memiliki fungsi masing-masing sebagai berikut :

- a. Dapat mencairkan suasana ketika awal pertemuan
- b. Dapat memberikan kedekatan antar sesama peserta didik, agar lebih faham dengan karakter masing-masing.
- c. Menghilangkan rasa kebosanan disela-sela pertemuan
- d. Menjadi peluang masuknya materi, sehingga memberikan pemahaman pada materi yang telah disampaikan.

- e. Dapat memberikan interaksi baik terhadap guru dan peserta didik secara langsung untuk memperoleh tujuan belajar yang diinginkan.
- f. Sebagai sarana untuk berkompetisi (mencari juara).²⁹

Seorang anak terlibat dalam suatu proses pembelajaran dimulai dari pengalaman hidupnya. Pengetahuan yang diperoleh dengan baik dan menyenangkan akan memiliki pengaruh yang menguntungkan bagi perkembangan anak tersebut, sebab ia belajar dari apa yang ia lihat, dengar, dan rasakan. Jika anak berada dalam skenario yang bahagia, proses pembelajaran menjadi sukses, sebaliknya anak mengalami ketakutan, maka hasil yang dicapai tidak stabil jika proses belajar anak terlalu dipaksakan.

Ice breaking dalam setiap proses pembelajaran sebagai suatu penumbuhan fokus sebelum pemberian materi utama, memecahkan kekakuan, memberikan pencerahan ketika timbul kejenuhan dan mampu untuk membangkitkan semangat belajar kemudian akan dapat berdampak baik ketika proses belajar. *Ice breaking* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ice breaking eat bulaga* yang berbentuk *game*.

²⁹Nurul Kholisoh, *Efektivitas Penggunaan Metode Ice Breaking pada Mata Pelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*, (Skripsi: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), 25.

b. *Eat Bulaga*

1) Pengertian *Eat Bulaga*

Eat bulaga adalah sebuah *variety show* yang sangat populer di Filipina pada tahun 1980 yang menyediakan berbagai permainan dan hadiah. *Bulaga* adalah bahasa tagalog yang digunakan di negara tetangga Filipina dibagian tengah dengan arti kejutan. Permainan ini berupa jenis permainan tebak-tebakan dalam bentuk lisan dan menggunakan pertanyaan ya atau tidak atau bisa jadi untuk menebak kata.³⁰ Biasanya bahan yang digunakan dalam permainan *eat bulaga* terdiri dari pengertian istilah, antonim, sinonim, nama alat atau benda dan sebagainya. Dan ketika pemain memenangkan permainan maka pemain akan mendapatkan kejutan dengan menerima hadiah.

Permainan *eat bulaga* merupakan permainan yang dimainkan secara berpasangan, yang terdiri dari dua pemain untuk memainkan permainan tersebut. Orang pertama sebagai penebak kata dari pertanyaan yang diberikan, sedangkan orang kedua yang mengarahkan jawaban dengan mengatakan ya atau tidak atau bisa jadi. *Game* sejenis tebak kata dapat diterapkan dalam strategi pembelajaran khususnya dalam Pendidikan Agama Islam dengan tujuan agar peserta didik mampu mengingat kembali materi yang sudah diberikan.

³⁰Farida Nur Aziza, *Learn Vocabulary By Playing Eat Bulaga*, Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah. (Banjarbaru: mbunivpress, 2021), 32.

2) Tujuan *Eat Bulaga*

Adapun beberapa tujuan dengan adanya *eat bulaga* dalam suatu pengajaran yang dapat memberikan keefektifan pada proses pembelajaran sebagai berikut :

- a) Memberikan dukungan kepada peserta didik untuk lebih tertarik belajar Pendidikan Agama Islam. Sebab jika peserta didik merasa senang dalam kegiatan pembelajaran, maka akan berdampak positif pada hasil belajar.
- b) Dapat memecahkan rasa kebosanan, sebab pelajaran yang kurang bervariasi akan menyebabkan kehilangan perhatian peserta didik. Rasa ngantuk, dan berpikir tidak ada lagi. mereka akan lebih senang jika bel istirahat berbunyi. Sehingga diadakan suatu permainan dalam proses pembelajaran akan muda memberikan suasana yang mengasyikkan serta memberikan pengalaman bagi peserta didik itu sendiri.
- c) Memberikan kemampuan untuk dapat berkonsentrasi dalam belajarnya. Pada suatu kegiatan pembelajaran, peserta didik akan merasa guru memberikan perhatian kepada mereka, sebab guru akan selalu mengecek mereka ketika berlatih, dan mereka juga akan berkonsentrasi untuk bisa menjawab pertanyaan yang akan diberikan.

d) Menjadikan pembelajaran lebih efektif, sehingga peserta didik akan mengingat berbagai kosakata yang diberikan dan untuk menambah wawasannya dalam belajar.³¹

c. Langkah-langkah Penggunaan *Ice Breaking Eat Bulaga*

Penggunaan *ice breaking eat bulaga* merupakan sebuah *game* yang cocok atau layak dimainkan oleh segala usia dan lebih digemari oleh kalangan anak-anak hingga remaja. *Eat bulaga* permainan dengan mengadaptasi dari permainan tebak-tebakan yang dipopulerkan oleh acara TV dan salah satu permainan edukatif yang mengasyikkan. Adapun langkah-langkah penggunaan *ice breaking eat bulaga* sebagai berikut:

- 1) Permainan dilakukan secara berpasangan dengan berkelompok.
- 2) Setiap pemain ditunjuk secara kelompok sesuai dengan urutan absen dan tampil di depan kelas.
- 3) Setiap kelompok berhadapan dengan kelompok lain untuk bermain dengan setiap anggota terdiri dari 5 orang.
- 4) Kelompok pertama sebagai pemain yang bertugas sebagai penebak (*guesser*) untuk menebak kata dari pertanyaan yang diberikan, sedangkan kelompok kedua sebagai pemain yang bertugas sebagai *responder* yang menjawab pertanyaan.
- 5) Kata-kata yang digunakan berhubungan dengan materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* dengan menggunakan media alat sederhana yang

³¹Yuni Luthfita Dani, *The Effectiveness Of Eat Bulaga Game For Teaching Vocabulary: An Experimental Research at Seventh Grade Students of MTS PP Darul Qurro Kawunganten In Academic Year 2014/2015*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), 22-23.

diletakkan diatas kepala dengan menghadap ke kelompok pemain kedua.

- 6) Para pemain akan diberikan petunjuk kata untuk menebak sesuai dengan materi yang sudah dibahas
- 7) Pemain yang bertugas sebagai *responder* hanya akan boleh menjawab pertanyaan dari *guesser* dengan kata-kata yang telah disepakati yakni iya, tidak, atau bisa jadi.
- 8) Guru memberikan setiap waktu kepada penebak selama 3 menit untuk mendapatkan skor.
- 9) Kelompok yang menebak kata paling sedikit, akan mendapatkan *punishment* atau hukuman sesuai kesepakatan bersama.³²

d. Kelebihan Penggunaan *Ice Breaking Eat Bulaga*

Ice Breaking Eat Bulaga merupakan salah satu pemilihan *game* yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran, untuk membangkitkan stimulus peserta didik yang awalnya pembelajaran

terasa membosankan menjadi lebih bermakna bagi mereka dan juga disela-sela pasca pandemi yang sangat membutuhkan perhatian peserta didik dalam belajar.

Dalam penggunaan *game* pada pembelajaran, akan terdapat beberapa kelebihan serta kekurangan yang dirasakan baik oleh guru maupun peserta didik, sehingga ketika penggunaan *game* dibutuhkan

³²Nurul Hikmah, *Meningkatkan Vocabulary Melalui Penerapan "Eat Bulaga Game" pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Kulati Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi*, (Aktualisasi: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021), 64.

yang namanya evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun beberapa kelebihan *ice breaking eat bulaga* sebagai berikut :

- 1) Memberikan dampak yang menyenangkan dan mudah untuk diaplikasikan dalam suatu pembelajaran
- 2) Membuat waktu panjang terasa lebih cepat, karena terlalu asyik dan seru dalam penggunaannya.
- 3) Kegiatan pembelajaran lebih terarah atau memiliki konsep, sehingga tau mau dibawah kearah mana pembelajaran tersebut.
- 4) Menjadikan peserta didik satu sesama lain dapat menyatu, kompak, dan saling mengenal.
- 5) Dapat mengenal wawasan baru dari kosakata yang diberikan terkait dengan materi yang diberikan.
- 6) Menumbuhkan adanya partisipasi aktif dari peserta didik untuk belajar lebih giat.
- 7) Seorang fasilitator dapat lebih mengenal karakter dari peserta didik begitu juga sebaliknya.
- 8) Dapat mengembangkan kreativitas, konsentrasi, dan imajinasi peserta didik, sebab mengharuskan mereka memikirkan strategi atau teknik untuk dapat memenangkan kegiatan.³³

e. Kekurangan Penggunaan *Ice Breaking Eat Bulaga*

Kekurangan dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* dapat dikendalikan dengan langkah-langkah atau prosedur yang guru

³³Azizah Hafizah, *Penerapan Ice Breaking untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh*, (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020), 27.

siapkan, disesuaikan dengan keadaan dari masing-masing tempat, menghabiskan banyak tenaga dalam penerapannya. Kekurangan yang dirasakan dalam penggunaannya seperti : menguras waktu sedikit banyak dalam bermain, dan kondisi kelas agak sedikit cenderung ramai, sebab terlalu seru dengan *game* yang diberikan.³⁴ Dari beberapa kekurangan dalam *ice breaking eat bulaga*, maka seorang guru diperlukan adanya evaluasi setelah pembelajaran berakhir.

2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara etimologis pendidikan diterjemahkan ke dalam bahasa Arab yang berarti *tarbiyah* dengan kata kerjanya *rabba* yang artinya mengasuh, mendidik, memelihara. Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja untuk mempersiapkan peserta didik dalam mempercayai, memahami, merasakan, dan menerapkan prinsip-prinsip agama islam melalui bimbingan dan pembelajaran atau pendidikan dengan memperhatikan arahan untuk menghargai setiap agama lain.³⁵ Dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam, seorang muslim di didik untuk membentuk kepribadian dengan perubahan sikap dan tingkah laku sesuai ajaran islam serta bertakwa kepada Allah SWT agar mendapatkan kehidupan yang berbahagia.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ialah salah satu subjek yang diberikan oleh sekolah untuk memegang posisi sangat penting dalam membentuk karakter pelajar yang kuat, tidak hanya dari sudut etika tetapi

³⁴Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Penulis, Lumajang, 18 Februari 2023.

³⁵Siti Muhayati, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19*, (Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2021), 15.

juga dalam aspek ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih ini. Karakteristik Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki perbedaan dengan pelajaran lainnya, sebab merujuk pada aturan pada Al-Qur'an dan hadist yang sudah jelas, mengarah pada pembentukan karakter akhlakul karimah dan bernilai ibadah, serta sebagai bagian dari dakwah untuk menegakkan agama.

Adapun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup beberapa aspek di dalamnya yakni Al-Qur'an Hadist, Akidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah (*Tarikh*) yang keempatnya memiliki tujuan dan manfaat yang berbeda-beda ketika mempelajarinya, sebagai berikut :

a. Aspek Al-Qur'an Hadist

Pengajaran yang bertujuan agar peserta didik dapat baca tulis dengan baik dan benar, memahami setiap makna secara runtut, mengamalkan isi kandungan yang terdapat di dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

b. Aspek Akidah Akhlak

Pengajaran dalam Akidah yang bertujuan untuk kemampuan dalam memahami dan meyakini atau mengimani dengan benar, serta dapat menghayati dan mengamalkan nilai-nilai dalam *asmaul husna*. Sedangkan aspek Akhlak menekankan dengan segala pembiasaan untuk menerapkan akhlak terpuji dan menjauhi segala akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

³⁶Su'udi, *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*, (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2022), 67.

c. Aspek Fiqih

Pengajaran yang bertujuan untuk mengetahui segala cara yang dilakukan dalam melaksanakan ibadah dan muamalah dengan baik dan benar.

d. Aspek Sejarah (*Tarikh*)

Pengajaran dengan tujuan menekankan kepada peserta didik untuk mengambil segala contoh atau hikmah dari peristiwa bersejarah dalam islam, meneladani tokoh-tokoh dan mengaitkan dengan segala fenomena sosial, budaya, politik, dan lain sebagainya untuk mengembangkan segala kebudayaan dan peradapan islam.³⁷

Salah satunya pembelajaran pada aspek Fiqih yang didalamnya membahas mengenai segala persoalan tentang aturan yang diajarkan islam untuk diimplementasikan dalam keseharian. Dalam konsepsi islam bahwa Fiqih segala aturan itu dibuat oleh Allah SWT yang didalamnya terdapat ibadah dan pahala yang akan didapatkan bagi yang menjalankannya. Pada jenjang sekolah tingkat SMA kelas X menjelaskan beberapa materi mengenai pembelajaran Fiqih yang terdapat pada bab 4 tentang *Al-Kulliyat Al-Khamsah*. Adapun penjelasan tentang materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* sebagai berikut :

a. Pengertian *Al-Kulliyat Al-Khamsah*

Al-Kulliyat Al-Khamsah terdiri dari dua kata yakni *al-Kulliyatu* yang berarti prinsip dasar dan *al-Khamsahi* yang berarti lima, sehingga

³⁷Jamir, *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*, (Medan: CV. Ruang Tentor, 2023), 20.

memiliki pengertian bahwa *Al-Kulliyat Al-Khamsah* adalah lima konsep hukum utama dalam islam yang berusaha untuk mencapai keberkahan dan jika tidak tercapai, maka akan menimbulkan kerugian. Kata *Al-Kulliyat Al-Khamsah* sering disebut juga dengan *maqashid al-khamsah* (lima tujuan) yang mewujudkan kemanfaatan bagi manusia di dunia maupun akhirat.³⁸

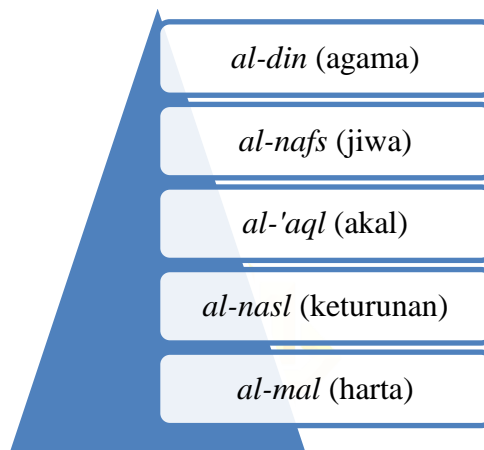
Adapun lima prinsip dasar hukum dalam islam yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Didalam sumber pokok dan utama agama islam adalah Al-Qur'an yang bermuatan mengenai akidah, ibadah, dan akhlak. Sehingga tujuan disyariatkan hukum islam untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan manusia, terwujudnya kebaikan, menghindarkan kesulitan, serta menolak mudarat.

b. *Macam-macam Al-Kulliyat Al-Khamsah*

Susunan *Al-Kulliyat Al-Khamsah* berdasarkan catatan dari para mujtahid terhadap dalil Al-Qur'an dan hadis. Kesepakatan oleh mayoritas ulama fikih maupun *ushul fiqih* yang dikemukakan oleh Imam Ghazali berpendapat bahwa urutan kelima prinsip dasar tersebut adalah agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Dipergunakan sesuai urutannya, yakni menjaga agama harus lebih utama dari pada menjaga lainnya, menjaga jiwa harus lebih utama dari pada akal, dan keturunan, demikian seterusnya.

³⁸Muhamad Najib, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X Semester 2 (Kurikulum Merdeka)*, (Sukoharjo, CV Graha Printama Selaras, 2022), 60.

Bagan 2.1 Susunan *Al-Kulliyat Al-Khamsah*



Adapun beberapa penjelasan dari *Al-Kulliyat Al-Khamsah* sebagai berikut :

1) Menjaga agama (*hifzhu al-din*)

Salah satu alasan Allah SWT menciptakan alam semesta beserta isinya, serta menjadi sumber pokok dari semua alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Sehingga menjaga agama lebih utama sebelum menjaga hal lainnya, sesuai dengan firman Allah SWT

dalam Q.S. az-Zariyat/51: 56 berikut ini :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝ ٦٠
Artinya : “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.” (Q.S. az-Zariyat/51: 56)³⁹

Agama menjadi inti sari dari segala kehidupan yang sedang kita jalani di alam ini. Secara akal untuk apa hidup mapan, memperbanyak keturunan, dan hidup berkecukupan jika pada

³⁹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur-an Tajwid dan Terjemahnya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 523.

akhirnya akan masuk ke neraka, karena kehidupan diakhirat adalah kehidupan yang kekal. Agama merupakan hak asasi manusia yang wajib dipenuhi, sebab berupa kumpulan keyakinan, ibadah, dan perilaku yang mengatur interaksi manusia dengan sang pencipta dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Dan mengharuskan setiap muslim yang beriman untuk melaksanakan lima rukun islam yakni, membaca dua kalimat syahadat, shalat, puasa di bulan ramadhan, zakat, dan haji bagi yang mampu baik secara fisik maupun materi.

2) Menjaga jiwa (*hifzhu al-nafs*)

Syariat selanjutnya yakni memelihara jiwa atau kelangsungan hidup manusia. Islam dengan tegas mengingatkan segala tindakan yang menyebabkan kehilangan nyawa seseorang. Sebab agama islam sangat menjaga hak hidup manusia, bahkan terhadap embrio dalam kandungan ibu, meskipun ibu sudah meninggal dunia dan janin didalam kandungannya masih hidup, maka dapat melakukan operasi beda guna melindungi nyawa janin tersebut. Sehingga menjadi bukti bahwa nyawa jauh lebih penting dari yang lain, diberlakukannya *qisas* (hukuman) dijadikan alasan untuk setiap perbuatan pidana yang mencederai tubuh orang lain dengan ancaman hukuman mati.

Perlu diperhatikan semua orang (individu, masyarakat, maupun negara) harus mempertimbangkan dengan matang sebelum melakukan tindakan yang merenggut nyawa manusia tanpa alasan

yang dibenarkan dalam islam. Mempertahankan kesejahteraan jiwa juga berkaitan dengan memenuhi kebutuhan dasar manusia, dimana dalam kekayaan yang dimiliki juga terdapat tanggung jawab terhadap orang yang kurang mampu atau membutuhkan.

3) Menjaga akal (*hifzhu al- 'Aql*)

Menjaga akal adalah sebuah karunia yang Allah SWT berikan kepada makhluk-Nya yang dapat membedakan manusia dengan hewan. Sehingga sang Maha Agung memerintahkan untuk terus menjaga dan menggunakan akal agar memperoleh ilmu pengetahuan. Menjaga akal dengan melarang tegas segala hal yang dapat mengurangi dan merusak daya pola pikir, oleh karena itu, perlu adanya persiapan dengan pengetahuan yang memadai, terutama dalam bidang pengetahuan agama.

Akal yang bersih dan jernih tidak akan mudah terkontaminasi dengan pikiran yang buruk, sehingga sangat mudah memberikan manfaat bagi kepentingan masyarakat, seperti dapat mengungkapkan pendapat dengan baik.

4) Menjaga keturunan (*hifzhu al-nasl*)

Menjaga keturunan salah satu tujuan dari agama islam, dengan syarat, rukun, dan ketentuan syariat perkawinan. Sehingga dalam islam dilarang adanya perzinaan dan menganjurkan untuk menikah. Menjaga keturunan juga memiliki tujuan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia di dunia, yang akan menjadi

generasi penerus untuk dapat meneruskan perjuangan dan cita-cita para pendahulu.

Tuhan menciptakan manusia dari berbagai suku dan bangsa yang berasal dari satu keturunan agar mereka saling mengenal, sehingga dalam islam dianjurkan untuk menikah agar melahirkan keturunan secara sah. Agama islam sangat menentang tindakan *genocide* yang merujuk pada pembunuhan untuk menghilangkan jejak asal usul seseorang tanpa alasan yang dibenarkan dan termasuk dosa yang sangat dilarang. Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. al-Hujurat/49:13 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۝١

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah maha mengetahui, maha teliti.”
(Q.S. al-Hujurat/49:13)⁴⁰

5) Menjaga harta (*hifzhu al-mal*)

Dalam memiliki harta, seorang mampu mempertahankan hidup atau menjalani kehidupan yang pantas dengan melaksanakan ibadah secara tentram. Sehingga dalam islam sangatlah penting untuk memperhatikan persoalan harta kekayaan agar bisa menopang kehidupan manusia. Allah SWT juga menyuruh kepada umatnya

⁴⁰Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur-an Tajwid dan Terjemahnya*, 517.

untuk bekerja mencari nafkah dengan cara yang halal, sebagaimana ayat berikut ini :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ١٠

Artinya: “Apabila salat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung.” (Q.S. *Al-Jumua*/62: 10)⁴¹

Selain harta diperintahkan untuk mencari, terdapat pula yang harus diperhatikan dari penggunaannya untuk memperoleh harta tersebut dengan benar-benar secara halal. Islam melarang bentuk kecurangan, seperti mencuri, riba, korupsi, monopoli produk tertentu, atau tindakan tercela lainnya. Begitu pula dengan hutang piutang, dalam Al-Qur’an juga memerintahkan untuk mencatat orang yang sedang hutang piutang, sebab catatan sangat penting untuk tanda bukti atas transaksi yang terjadi, sehingga begitu pentingnya masalah tentang harta.⁴²

c. Cara menjaga *Al-Kulliyat Al-Khamsah*

Sebagai seorang umat yang taat terhadap segala perintah-Nya, sebagai umat muslim kita harus mengetahui segala prinsip dasar hukum islam, agar nantinya tidak menjadi orang sesat di jalan dan mendapatkan ilmu yang sudah didapat. Terdapat dua cara untuk menjaga lima prinsip dasar hukum islam sebagai berikut :

⁴¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur-an Tajwid dan Terjemahnya*, 554.

⁴²Kemendikbud, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*, (Jakarta: Kemendikbud, 2021), 244-254.

- a. Menjaga dan merawat sesuatu yang dapat melindungi keberadaannya (*min nahiyati al-wujud*)
- b. Menjauhkan segala sesuatu yang dapat mengakibatkan ketiadaannya (*min nahiyati al-'adam*)

Tabel 2.6
Cara menjaga Al-Kulliyat Al-Khamsah

No	Prinsip Dasar	Cara menjaga Al-Kulliyat Al-Khamsah	
		<i>min nahiyati al-wujud</i>	<i>min nahiyati al-'adam</i>
1	Memelihara agama	ibadah dan zakat	Hukuman bagi orang murtad
2	Menjaga jiwa	Minum dan makan	Sanksi <i>qisas</i> dan <i>diyat</i>
3	Menjaga akal	Menuntut ilmu, belajar	Hukuman bagi peminum khamr
4	Memelihara keturunan	Pernikahan	Hukuman bagi pelaku zina
5	Menjaga harta	Transaksi Jual beli, mencari rezeki	Riba, mencuri

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang sangat relevan dalam mengetahui berbagai kejadian yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menyeluruh untuk menggambarkan suatu masalah, situasi secara akurat dan sistematis dengan mengamati suatu objek, terutama dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang.

Adapun jenis penelitian dijalankan dengan *Field research* (penelitian lapangan) dengan maksud peneliti terus terlibat ke lapang untuk mencapai pandangan pengamatan dari fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang dapat di observasi, wawancara, dan dokumentasi secara maksimal sebanding dengan intipenelitian yang sudah dipastikan.

B. Lokasi Penelitian

Akan halnya lokasi penelitian dipilih sebagai tempat penelitian ialah di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta No 130 Tempeh Kabupaten Lumajang. Berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu: peneliti melihat pamor sekolah yang unggul, sehingga banyak para peserta didik yang akan melanjutkan ke strata selanjutnya, dan membuat peneliti merasa tertarik untuk mendapatkan berbagai informasi dari sekolah yang diteliti, serta melihat lokasi penelitian yang mudah dijangkau dan strategis. Lembaga ini dalam pembelajaran menggunakan strategi

pembelajaran yang jarang digunakan di sekolah lain yakni penggunaan *ice breaking eat bulaga* untuk memberikan motivasi belajar pada peserta didik pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, agar lebih semangat dan aktif dalam belajar, serta hasil belajar yang didapat lebih baik sesuai dengan tujuan yang telah ditargetkan .

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seorang yang memberikan penjelasan mengenai keterangan yang dibutuhkan peneliti sesuai dengan hubungan penelitian yang sedang dilakukan atau sebagai sasaran penelitian, misalnya berupa tindakan, pikiran, perasaan, dan sebagainya dengan bentuk deskripsi, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengetahui secara cepat objek atau situasi yang berlangsung.⁴³

Adapun subjek atau responden penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang yakni Bapak Hasito, S.Pd sebagai monitoring dari terlaksananya pengajaran guru di kelas
2. WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang yakni Bapak Cahyo Budi Laksana, S.S., M.Pd yang bertanggung jawab terhadap proses belajar mengajar di sekolah.
3. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd sebagai fasilitator pada kegiatan belajar penggunaan *ice breaking eat bulaga* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

⁴³Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), 152.

4. Siswa sebanyak 4 orang yakni Marsya Eka Lestari, Sofianisa Sedar Utami, Fella Feryza Putri, dan Triani Ramadhani yang merupakan peserta didik kelas X7 dengan pengambilan sampel purposive homogen secara acak untuk mendapatkan sebuah data yang disesuaikan dengan fokus penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dianggap sebagai proses kritis yang digunakan dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan fakta lapangan. Sebab data merupakan komponen fundamental dari penelitian dan tidak hanya mempertimbangkan tingkat efisiensinya saja, tetapi juga mempertimbangkan keserasian teknik yang digunakan dalam mengumpulkan dan menggali suatu data yang benar dan relevan dengan topik penelitian.⁴⁴

Berikut teknik pengumpulan data yang diperlukan ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Penelitian ini memakai jenis observasi partisipatif pasif, dengan maksud peneliti terlibat dengan aktivitas sehari-hari orang yang diawasi tetapi tidak turut dalam kegiatan tersebut, dengan tujuan untuk membuatnya lebih mudah bagi peneliti menemukan informasi tambahan tentang bagaimana penggunaan, kelebihan dan kekurangan penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah*

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 224.

Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, serta mengamati pembelajaran secara langsung agar mendapatkan data atau dokumen yang diperlukan untuk menunjang penelitian.

Adapun data yang sudah didapat peneliti dalam kegiatan observasi, seperti: aktivitas kegiatan pembelajaran di kelas, serta kelebihan dan kekurangan penggunaan *ice breaking eat bulaga* di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

2. Wawancara

Sebuah dialog dengan tujuan tertentu secara berlangsung oleh dua orang atau lebih yakni sebagai pewawancara yang mengemukakan berbagai pertanyaan dan orang yang diwawancarai mengkonfirmasi pertanyaan tersebut.

Adapun penelitian menggunakan wawancara semi terstruktur dengan model lebih leluasa yakni narasumber diharapkan memberikan argumen dan ide-idenya sebab tujuan wawancara untuk mendapatkan berbagai persoalan secara lebih terbuka tanpa ada rekayasa belaka atau unsur paksaan.⁴⁵

Adapun data yang sudah diperoleh peneliti dalam kegiatan wawancara, seperti: langkah-langkah penggunaan *ice breaking eat bulaga*, serta kelebihan dan kekurangan dari penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti . Bahwa kelebihanannya adalah menumbuhkan partisipatif

⁴⁵Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2020), 58.

aktif dari peserta didik untuk belajar lebih giat belajar, menumbuhkan kekompakan antar peserta didik serta saling mengenal karakter, serta memberikan dampak yang menyenangkan dan mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran, sedangkan kekurangannya adalah terbatasnya waktu dan kondisi di dalam kelas yang cenderung ramai.

3. Dokumentasi

Adanya berbagai fakta yang meliputi pengumpulan data dari sejumlah bahan tertulis atau arsip yang dapat diakses tentang topik atau responden, alamat tinggal, atau kegiatan yang dilakukan subjek pada aktivitas sehari-hari, serta sebagai tambahan dari hasil pengawasan dan interviu penelitian yang terpercaya.⁴⁶

Adapun terkait data yang sudah diperoleh peneliti dalam kegiatan dokumentasi, seperti : gambaran objek penelitian berupa struktur organisasi di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang, jadwal mengajar dan dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan *ice breaking eat bulaga* di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang berupa aktivitas pembelajaran di dalam kelas.

E. Analisis Data

Sekumpulan informasi yang beragam dari sejumlah sumber dengan metode yang berbeda-beda dengan melihat semua proses data yang telah ditelaah dengan mengakses dari berbagai sumber yang ada untuk menentukan kebenaran dan keabsahan hasil data yang dilakukan.

⁴⁶Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*, 59.

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data ini mengacu kepada langkah memilih, merangkum, menfokuskan pada hal yang penting agar memberikan gambaran yang lebih jelas dengan keterangan dilapangan secara notulen baik berbentuk transkrip wawancara, dokumen, serta keadaan objek penelitian secara rinci sesuai kenyataan.⁴⁷ Tetapi tidak juga melepaskan data yang diperlukan, namun menetapkan yang paling penting digunakan. Peneliti memberikan kode dengan membuat kategori yang menerangkan analisis pada penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi covid 19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, untuk membantu peneliti dalam menemukan detail penting yang sesuai dan berlanjut setelah kegiatan lapangan selesai sampai dengan laporan akhir.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah kondensasi data berhasil dilakukan. Maka, peneliti menyatakan sebuah data dengan uraian singkat yang menggambarkan analisis tentang penggunaan *ice breaking eat bulaga* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk mendapatkan berita yang terstruktur dalam sebuah bentuk yang utuh dan mudah dicapai yang dituangkan dalam bentuk sebuah kalimat.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2016), 247.

3. Penarikan Kesimpulan

Ketetapan dari kondensasi data dan penyajian data apabila sudah dilaksanakan, maka bagian terakhir yakni mengambil sebuah kesimpulan. Peneliti akan menunjukkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah disampaikan mengenai penggunaan *ice breaking eat bulaga* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Data yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan secara umum, serta dianalisis kembali pada tahap awal sampai semua data menjadi kuat dan valid.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan mengenai kredibilitas dengan memperlihatkan kebenaran dan kondisidalam suatu penelitian, untuk mengecek validitas data yang diterima agar temuannya menjadi valid, maka digunakanlah salah satu teknik, yakni triangulasi berupa suatu gabungan dari beragam teknik pengumpulan data dengan cara mengecek ulang atau sebagai pembanding subjek lain serta sumber data yang sudah ada berdasarkan penelitian kualitatif.⁴⁸

Adapun penelitian ini mempergunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik yang mana untuk mengonfirmasi valid atau tidaknya data dengan membandingkan hasil wawancara antara informan yakni guru pendamping dan siswa, sehingga dalam triangulasi teknik ini menggunakan teknik pengumpulan data dari sumber yang sama tentang penggunaan *ice breaking eat bulaga* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang.

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 241.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini memaparkan tampilan rancangan penelitian yang akan dilakukan, diawali dari pendahuluan, pengembangan strategi, mencari fakta baru, serta penulisan laporan.⁴⁹ Adapun beberapa tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tingkatan ini yang dikerjakan sebelum penelitian dilaksanakan atau sebelum berada ke tempat langsung penelitian hanya menguraikan sketsanya. Tahap yang dilakukan pada pra penelitian antara lain:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Gambaran ulasan yang berisi motif kejadian yang akan dikaji mulai dari alasan pemicu diangkat, sebab dan akibat dari masalah yang timbul, penetapan letak penelitian, penentuan agenda penelitian, sketsa pengambilan data, ketentuan dalam analisis data, dan pengecekan keaslian data.

b. Studi Eksplorasi

Pengamat datang sebelum diadakan di area penelitian untuk lebih mengenal segala faktor lingkungan sosial, fisik, dan kejadian alami pada penelitian.

c. Perizinan

Dalam menyelesaikan penelitian tentu saja diperlukan persetujuan saat melakukan penelitian, karena dilakukan di luar Universitas dan berupa lembaga pemerintah. Sehingga diperlukan

⁴⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

intruksi untuk mendapatkan surat pengantar observasi yang dilanjutkan dalam sebuah program bernama SALAMI dari Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember.

d. Penyusunan Instrumen Penelitian

Usaha dalam menyusun instrumen penelitian berupa beberapa penggolongan daftar yang dibutuhkan dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Beruparangkaian peneliti secara langsung ketika tiba kelapangan penelitian. Adapun tahapan dalam pelaksanaan di antaranya :

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan berdasarkan agenda yang telah diputuskan dengan menggunakan pendalaman, tanya jawab, dan penyimpanan.

b. Pengolahan data

Ketentuan dari pengumpulan data penelitian yang dapat dilakukan sebagai pemberi kemudahan dalam proses menganalisis data.

c. Analisis data

Ketika seluruh bukti telah tergabung dan tertata, tahap sesudah itu menjabarkan data menggunakan analisis kualitatif, yakni dengan cara menyajikan berbagai gambaran yang didapatkan sewaktu peneliti melaksanakan proses pengumpulan data. Sehingga hasilnya dapat terpecah dalam wujud penjabaran paparan dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Pembentukan dihasilkan penelitian dalam format tugas akhir setara dengan pegangan yang berdasar bagikebijakan perguruan tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

SMA Negeri 1 Tempeh adalah sebuah lembaga pendidikan formal negeri yang berdiri di tengah-tengah pedesaan, yang berada dibawah kepemilikan pemerintah pusat naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dengan bentuk pendidikan sekolah menengah atas atau SMA, dan berakreditasi A.

Tabel 4.1
Profil SMA Negeri 1 Tempeh

No	Profil SMA Negeri 1 Tempeh	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Tempeh
2	Status	Negeri
3	Bentuk Pendidikan	SMA
4	NPSN	20521460
5	NSS	301052109016
6	Alamat Sekolah	Jl. Soekarno-Hatta No. 130
	Desa	Tempeh Kidul
	Kecamatan	Tempeh
	Kabupaten	Lumajang
	Propinsi	Jawa Timur
7	Nomor Telpon	(0334) 520670
8	Kode Pos	67371
9	Waktu Penyelenggaraan	5 / Sehari penuh hari
10	Akreditasi	A
11	Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
12	Status Kepemilikan	Pemerintah Pusat
13	SK Pendirian	298/0/1982
14	Tanggal SK Pendirian	09 Oktober 1982
15	No SK Akreditasi	458/BAN-SM/SK/2020
16	Tanggal SK Akreditasi	22 Juni 2020
17	SK Izin Operasional	298/0/1982
18	Tanggal SK Izin Operasional	09 Oktober 1982

19	Email	smantempeh1@gmail.com
20	Website	http://www.sman1tempeh.sch.id

Sumber: Dokumen Kurikulum SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

2. Sejarah SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

SMA Negeri 1 Tempeh berdiri pada tanggal 9 Oktober 1982 yang bertempat di selatan Kantor Kecamatan Tempeh dengan Kepala Sekolah Bapak Sutomo selama 1 tahun. Pada awalnya SMA Negeri 1 Tempeh menempati gedung SMPN 1 Tempeh selama pembangunan gedung SMA Negeri 1 Tempeh belum selesai, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan pada sore hari selama 1 semester.

Pendirian SMA Negeri 1 Tempeh mendapat dukungan dari semua pihak, mulai dari MUSPIKA, Tokoh Masyarakat, dan Warga Tempeh yang sangat peduli terhadap masa depan pendidikan dilingkungannya. Ini menunjukkan bahwa kehadiran sekolah ini merupakan kehendak dari masyarakat dan keberadaannya sangat di harapkan untuk mendidik putra-putri mereka.

SMA Negeri 1 Tempeh pada awalnya adalah cabang dari SMA Negeri 2 Lumajang selama 1 tahun, sehingga tenaga pengajarnya pertama kali adalah dari pengajar SMA Negeri 2 Lumajang saat itu. Baru setelah berjalan satu tahun akhirnya SMA Negeri 1 Tempeh berdiri secara mandiri baik gedung, tenaga pengajar, maupun bagian tata usahanya. Sekolah yang dikenal dengan motto “**Sekolah Desa, Prestasi Kota**” ini menegaskan bahwa walaupun dikenal sebagai sekolah pinggiran kurang lebih 16 km dari pusat Kota Lumajang, namun prestasi demi prestasi yang di raih tidak kalah dengan prestasi yang diraih disekolah kota, bahkan

dalam beberapa tahun ini kita melampauinya. Prestasi baik akademik maupun non akademik, mulai prestasi tingkat lokal, regional, nasional, bahkan internasional.

Tahun ini, SMA Negeri 1 Tempeh telah berusia 40 tahun. Tentu ini bukan usia yang masih muda tetapi sudah mencapai usia yang cukup untuk menggapai impian para "*Founding Fathers*" SMA Negeri 1 Tempeh. Oleh karena itu, tidak mengherankan apabila saat ini SMA Negeri 1 Tempeh telah memiliki 27 rombongan belajar yang terdiri atas kelas X sebanyak 9 rombel, Kelas XI sebanyak 9 rombel, dan kelas XII sebanyak 9 rombel. SMA Negeri 1 Tempeh telah menjadi pusat perhatian dan menjadi sekolah yang sangat diperhitungkan di Kabupaten Lumajang serta mendapat tempat yang baik di masyarakat.⁵⁰

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

a. Visi SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

Terwujudnya profil pelajar pancasila yang berakhlakul karimah,

berprestasi, terampil, berbudaya dan berwawasan lingkungan.

Indikator :

1. Memiliki ketakwaan, budipekerti dan akhlak
2. Memiliki wawasan kebangsaan dan cinta tanah air
3. Memiliki kecintaan terhadap budaya local dan global
4. Memiliki karakter cerdas berlandaskan IPTEK dan digitalisasi
5. Memiliki karakter kompetitif dalam prestasi dan persaingan global

⁵⁰ Dokumen Kurikulum SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, 1.

6. Memiliki karakter inovatif, bernalar kritis, kreatif, komunikatif
7. Memiliki kemandirian belajar
8. Memiliki kecintaan terhadap budaya literasi, numerasi, dan karakter baik
9. Memiliki karakter dan budaya peduli lingkungan bersih dan sehat

b. Misi SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

Untuk mencapai VISI tersebut di atas, SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
2. Mengembangkan karakter peserta didik yang berkebhinekaan global
3. Membentuk karakter peserta didik berjiwa gotong royong
4. Membentuk karakter peserta didik yang mampu mandiri
5. Menumbuhkan karakter peserta didik yang bernalar kritis yang berlandaskan norma-norma dan budaya bangsa.
6. Membentuk peserta didik yang kreatif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi digital
7. Mengembangkan life skill peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler
8. Membudayakan literasi dan numerasi melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun proyek profil pelajar Pancasila

9. Mengembangkan karakter peserta didik yang peduli dan berbudaya lingkungan.⁵¹

c. Tujuan SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab II pasal 3 tercantum bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertolak dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Visi, dan Misi SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang dalam tahun pelajaran 2022/2023 maka diputuskan tujuan SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang dalam tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut:

1. Terbentuknya profil pelajar pancasila yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, berjiwa gotong royong, mandiri, kritis, kreatif, serta berbudaya lingkungan.

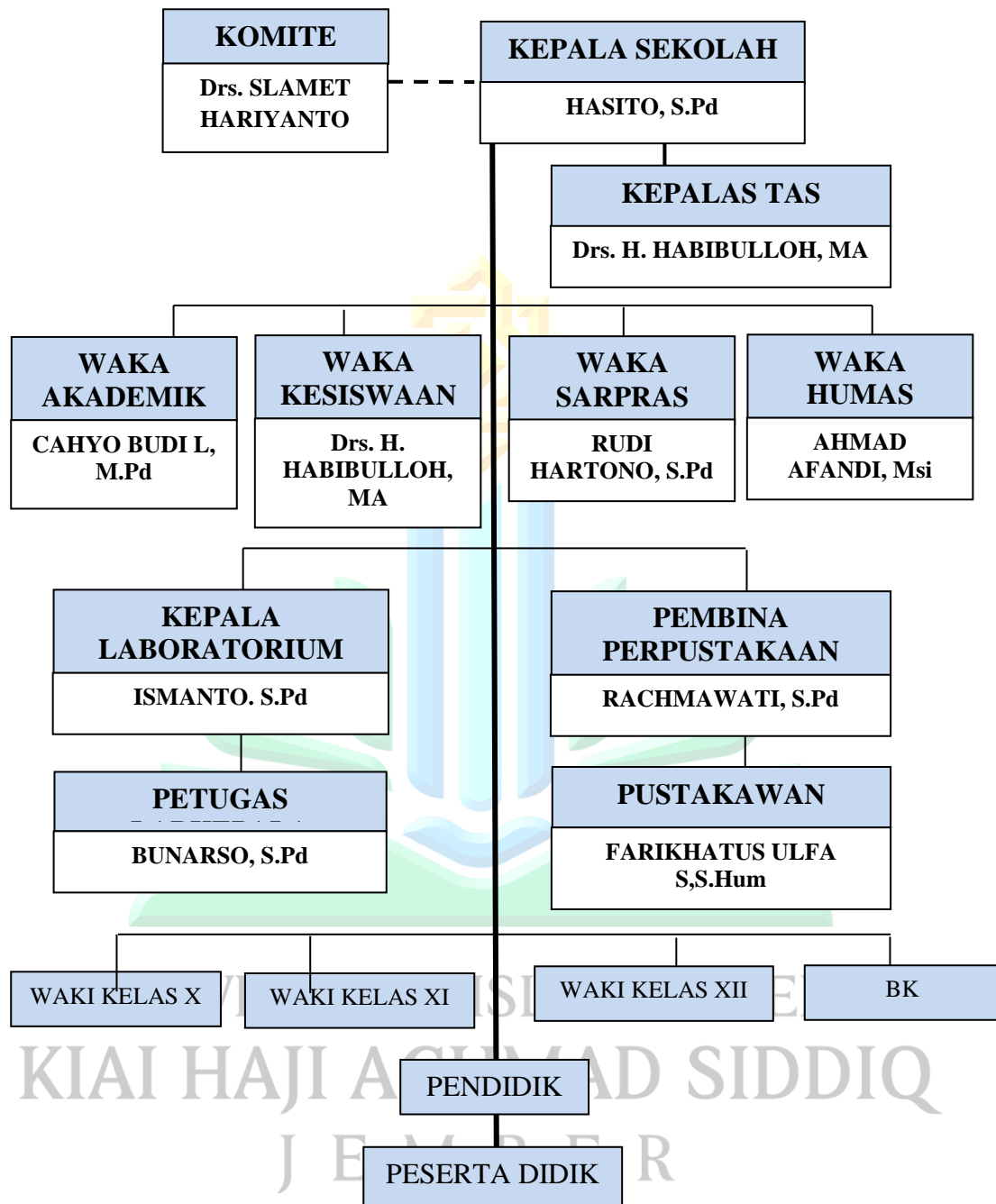
⁵¹ Dokumen Kurikulum SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, 2.

2. Menghasilkan profil pelajar pancasila yang menguasai pengetahuan dan menguasai teknologi agar mampu menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas berkualitas dan berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
3. Meningkatkan jumlah lulusan yang melanjutkan ke perguruan tinggi Negeri maupun swasta ataupun kedinasan setiap tahunnya.
4. Menghasilkan profil pelajar pancasila yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
5. Menghasilkan profil pelajar pancasila yang mempunyai kompetensi dan komitmen dalam upaya pelestarian seni dan budaya.
6. menghasilkan profil pelajar pancasila yang punya keterampilan berwirausaha yang mengutamakan keunggulan lokal.
7. Menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi dan komitmen yang tinggi dalam mencegah kerusakan budaya, alam dan lingkungan hidup dengan indikator lingkungan sekolah yang hijau dan rindang.⁵²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵²Dokumen Kurikulum SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, 3.

4. Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang



Bagan 4.1
Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tempeh⁵³

⁵³Dokumen Kurikulum SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, 32.

5. Keadaan Kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang secara keseluruhan memiliki sejumlah 958 siswa dan untuk siswa kelas X7 terdiri dari 36 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 23 siswa perempuan. Ibu Betari Pelangi Andiniry adalah guru wali kelas X7 yang mengajar Bahasa Jawa yang diketuai oleh Muhamad Zaenuri.

Ketika Ibu Siti Nur Chasanah melakukan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berlangsung, semua peserta didik fokus untuk mendengarkan segala penjelasan yang disampaikan oleh guru. Sebelumnya beliau memeriksa tugas yang lalu untuk mengecek hasil jawaban dari peserta didik. Setelah selesai menyampaikan, beliau akan memberikan pertanyaan terkait materi yang sudah disampaikan. Lalu guru menerapkan *game* untuk mencairkan suasana berupa *ice breaking eat bulaga*, dengan tujuan peserta didik tidak merasa jenuh di dalam kelas dan bisa mengerti dengan makna dari permainan yang dimainkan.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada proses ini, peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh ketika melakukan penelitian di lapangan, dan data tersebut akan dianalisis untuk memperjelas lebih lanjut hasil dari penelitian. Disesuaikan dengan teknik analisis yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan memberikan deskripsi dari kondisi yang sebenarnya tentang penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

1. Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Di tahun yang lalu tepatnya di tahun 2020 sampai 2021 seluruh negara sedang dilanda dengan penyakit yang mematikan dan sangat meresahkan yakni Covid-19, begitu pula dengan Negara Indonesia. Sehingga berdampak pada semua kegiatan manusia. Salah satunya dalam dunia pendidikan yang mengharuskan melakukan pembelajaran di rumah. Banyak dari para guru maupun peserta didik merasa resah, sebab berbagai aktivitas berubah secara drastis dan lebih menekankan pembelajaran melalui media *online* seperti, *google meet*, *zoom*, *whatsapp*, dan lain sebagainya. Namun, ada juga di antara mereka yang merasa biasa-biasa saja jika pembelajaran dilakukan secara daring.

Maka ketika pandemi Covid-19 telah berakhir, guru mempersiapkan strategi yang dilakukan untuk menyambut peserta didik dalam pembelajaran secara *offline*, untuk menumbuhkan suasana belajar di sekolah yang menyenangkan, tidak membosankan. Salah satunya dengan penggunaan *ice breaking eat bulaga* dalam pembelajaran. Karena mudah untuk diterapkan, serta menebak sebuah kata materi tentang *Al-Kulliyatu Al-Khamsah* yang diberikan guru, dan semangat meningkat khususnya

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa:

“Untuk strategi yang saya siapkan pasca pandemi Covid-19 ini sebetulnya tidak terlalu khusus, intinya ketika pembelajaran di sekolah dapat memberikan suasana yang menyenangkan, peserta didik tidak merasa jenuh atau bosan, tetapi materi tetap difahami oleh mereka. Sehingga untuk menunjang keberhasilan itu saya menggunakan *ice breaking* dengan jenis *game* yaitu *eat bulaga* yang mengadopsi dari stasiun TV. Karena mudah diaplikasikan dan saya merasa akan menjadi seru dan menarik jika permainan tersebut digunakan dalam pembelajaran, akhirnya saya *browsing* untuk melihat apakah memang bisa diterapkan dalam pembelajaran dan akhirnya memang bisa, dan melihat beberapa anak kurang semangat belajar, ada yang mengantuk ketika diterangkan. Jadi saya mencoba untuk menerapkannya di kelas bersama dengan anak-anak dan memang anak-anak senang dengan permainan tersebut, pada akhirnya suasana belajar menjadi tidak kaku.”⁵⁴

Hal tersebut senada yang diutarakan oleh Sofianisa selaku peserta didik dia menambahkan :

“Penggunaan *ice breaking eat bulaga* diterapkan pada pembelajaran Fiqih khususnya kosakata *Al-Kulliyat Al-Khamsah* dalam Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan kak, semangat kita semakin meningkat, seru, menghibur, dan mengurangi rasa kantuk. Karena biasanya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu banyak ceramahnya jadi ketika ada *game* tersebut jadi gak bosan lagi kak.”⁵⁵

Lebih lanjut lagi, hasil wawancara di atas ditunjang oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa peserta didik nampak aktif kembali ketika diajar dengan menggunakan *ice breaking eat bulaga*, terbukti

⁵⁴Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

⁵⁵Sofianisa Sedar Utami, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 23 Mei 2023.

dengan antusias mereka bersemangat ketika disuruh maju kedepan untuk mempraktikkan *eat bulaga* ini.⁵⁶



Gambar 4.1
Pengelompokkan Peserta Didik dalam Penggunaan
Ice Breaking Eat Bulaga

Gambar diatas merupakan sebuah hasil dokumentasi pada saat pengelompokkan peserta didik dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga*. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

“*Ice breaking eat bulaga* dapat digunakan secara kelompok atau berpasangan, tergantung dengan kreativitas dalam penggunaanya. Saya lakukan secara kelompok sesuai absen masing-masing kelompok yang terdiri dari 5 siswa disetiap kelompoknya.”⁵⁷

Hal tersebut senada yang diutarakan oleh peserta didik oleh Fella menambahkan :

“Iya kak mudah kok cara mainnya, bisa berkelompok, yang satu bertanya yang satunya menjawab kosakata. Yang bertanya itu adalah perwakilan 1 siswa yang memegang kertas sisanya

⁵⁶Observasi, SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang, 23 Mei 2023.

⁵⁷Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

menunggu giliran jika tidak bisa menebak maka lanjut ke siswa yang ke 2.”⁵⁸

Seperti yang terlihat pada gambar 1, bahwa peserta didik bermain secara berkelompok yang terdiri dari 5 anggota setiap kelompoknya, kelompok dibagi sesuai dengan nomor urutan absen 1-5 menjadi kelompok 1 begitu seterusnya. Pada setiap kelompok, peserta pertama mendapat kertas dan bertugas menebak kosakata yang ada di kertas tersebut, sedangkan anggota kelompok lainnya diarahkan untuk menjawab pertanyaan dengan iya, tidak, bisa jadi yang disampaikan oleh peserta didik yang mendapat kertas itu.



Gambar 4.2
Alat Penunjang dalam Penggunaan
Ice Breaking Eat Bulaga

Gambar diatas merupakan sebuah hasil dokumentasi alat yang digunakan sebagai penunjang penggunaan *ice breaking eat bulaga* yakni sebuah toples yang berisikan kertas-kertas yang bertuliskan kosakata yang berhubungan dengan materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah*. Hal tersebut sesuai

⁵⁸Fella Feryza Putri, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

yang diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

“Saya menggunakan media alat yang sederhana yakni dari toples kue bening dengan kertas yang ditulis kosakata yang berkaitan dengan topik yakni *Al-Kulliyat Al-Khamsah*. Nah kertas-kertas itu dimasukkan ke dalam toples kue bening yang nantinya akan ditebak oleh setiap siswa yang bermain dengan waktu yang telah disepakati bersama dan *game* ini sangat mudah untuk diaplikasikan.”⁵⁹

Hal ini senada yang diutarakan oleh peserta didik yakni Marsya dia menambahkan :

“Belajar sambil bermain itu sangat seru. Dengan alat yang dibuat dari bahan yang sederhana ternyata bisa juga digunakan untuk belajar. Dengan menggunakan kertas HVS yang dipotong, dan guru memasukkannya ke dalam toples kue bening. Sehingga ketika ada *game* ini saya merasa semangat kembali dalam belajar. Mudah juga untuk digunakan.”⁶⁰

Seperti yang terlihat pada gambar 2, bahwa guru mempersiapkan alat penunjang sebuah toples kue bening yang di dalamnya nampak beberapa potongan kertas dengan tulisan. Penggunaan alat yang sederhana nyatanya juga bisa digunakan sebagai penunjang pembelajaran kosakata didalam kelas.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁵⁹Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

⁶⁰Marsya Eka Lestari, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.



Gambar 4.3
Kosakata tentang Al-Kulliyat Al-Khamsah

Gambar diatas merupakan beberapa kosakata yang digunakan dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* tentang materi Al-Kulliyat Al-Khamsah. Dengan menggunakan kertas HVS yang dipotong menjadi 4 bagian dengan warna tulisan yang berbeda. Hal tersebut sesuai yang diutakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

“Saya mempersiapkan beberapa kosakata yang saya tulis sendiri dengan menggunakan kertas HVS, dipotong menjadi 4 bagian. Nah untuk warna tulisannya berbeda, agar lebih bervariasi saja.”⁶¹

Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh peserta didik yakni Sofianisa dia menambahkan :

“Benar kak, saya melihat Bu Ana sudah mempersiapkan beberapa kertas yang sudah dipotong yang berupa kosakata dengan warna tulisan yang berbeda, sehingga menarik untuk dilihat.”⁶²

Pernyataan diatas dikuatkan oleh salah satu peserta didik yakni

Fella, dia menyatakan :

⁶¹Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

⁶²Sofianisa Sedar Utami, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 23 Mei 2023.

“Bu Ana sudah menyiapkan beberapa kosakata tentang *Al-Kulliyat Al-Khamsah* yang ditulis dikertas kecil-kecil dan dimasukkan ketoples. Nanti kita yang menebak kosakata itu. Seru ini.”⁶³

Hasil observasi melalui gambar 3, bahwa guru telah mempersiapkan beberapa kosakata yang ditulis ke dalam potongan kertas sesuai dengan materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah*, yang nantinya akan dimasukkan kedalam sebuah toples bening yang telah dipersiapkan. Adapun beberapa kosakata yang digunakan yakni : *Al-Din*, shalat, zakat, harta, jiwa, mahmudah, menikah, Al-Baqarah, khamr, khamsah, Al-Maidah, mujahadah, marah, akhlak, ghadab.⁶⁴



Gambar 4.4
Teknik Tanya Jawab dalam Penggunaan
Ice Breaking Eat Bulaga

Gambar diatas merupakan hasil dokumentasi pada saat teknik tanya jawab dilakukan dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga*. Hal tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

⁶³Fella Feryza Putri, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

⁶⁴Observasi, SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang, 23 Mei 2023.

“Salah satu siswa dari kelompok 3 menunjukkan kosakata tanpa dilihat oleh dia dan kelompoknya. Dia bertanya tentang hal-hal yang bisa mengarahkannya untuk menebak kata yang diberikan. Sedangkan kelompok 2 menjawab pertanyaan dengan “iya, tidak, dan bisa jadi,” yang dilontarkan oleh siswa yang memegang kosakata, dengan waktu yang diberikan selama 3 menit setiap satu siswa yang bermain.”⁶⁵

Hal ini senada dengan yang diutarakan oleh peserta didik yakni

Triani, dia menambahkan :

“Saya kan kelompok 3 kak, nah kebetulan saya kebagian pertama memegang kertas di dalam toples yang diletakkan diatas kepala. Saya bertanya mengenai pertanyaan-pertanyaan, supaya saya bisa menebak kosakata yang ditunjukkan. Sehingga saya tidak hanya menghafal setiap kata yang penting tapi juga harus memahami setiap materi yang diberikan dan waktu yang diberikan oleh Bu Ana adalah 3 menit setiap siswanya.”⁶⁶

Pernyataan diatas ditambahkan oleh peserta didik yakni Marsya bahwa :

“Belajar kosakata dengan *ice breaking eat bulaga* ini tidak hanya sekedar hafal, tetapi juga paham arti atau makna kosakata itu dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan. Misal kata ‘shalat’ itu adalah hasil dari tebakan yang bermakna bahwa dilakukan setiap hari, wajib hukumnya, mempunyai aturan dan gerakan tertentu. Jadi kita paham arti dari shalat itu.”⁶⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa peserta didik dikelompok 3 sedang melakukan KBM dengan bermain *ice breaking eat bulaga*. Sehingga mereka dituntut untuk bisa menghafal beberapa kosakata yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam hal ini kosakata tentang *Al-Kulliyat Al-Khamsah* dengan waktu yang telah

⁶⁵Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

⁶⁶Triani Ramadhani, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

⁶⁷Marsya Eka Lestari, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

ditentukan adalah 3 menit untuk setiap siswa yang bermain. Aktivitas menanya dan menghafal dalam permainan ini membuat peserta didik mudah memahami materi tentang kosakata *Al-Kulliyat Al-Khamsah*, mereka terbantu dalam menjawab kosakata dengan berbagai pertanyaan yang disampaikan. Secara langsung mereka telah memahami materi yang diberikan.⁶⁸



Gambar 4.5
Penentuan Nilai dalam Penggunaan
Ice Breaking Eat Bulaga

Gambar diatas merupakan salah satu kelompok yang berhasil dalam menjawab kosakata yang diberikan, sehingga mendapatkan apresiasi tepuk tangan dari teman-temannya. Hal tersebut diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

“Saya memberikan nilai 20 untuk setiap kosakata yang terjawab. Dan bagi kelompok yang nilainya kurang atau paling kecil akan diberikan sanksi yakni menghafal surat-surat pendek. Sehingga diperlukan yang namanya fokus dalam bermain.”⁶⁹

⁶⁸Observasi, SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang, 23 Mei 2023.

⁶⁹Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

Hal tersebut senada yang diutarakan oleh peserta didik yakni Fella, dia menambahkan :

“Diawal Bu Ana sudah menjelaskan kalau permainan ini ada nilainya. Dimana setiap kosakata yang terjawab dengan benar akan dapat nilai 20.”⁷⁰

Hal ini di perkuat kembali oleh peserta didik yakni Marsya, dia menambahkan bahwa :

“Kita sangat semangat kak dengan adanya *ice breaking eat bulaga* ini, karena selain menyenangkan dan dapat belajar kosakata, kita juga dapat nilai. Jadi harus serius, tiap kata yang terjawab oleh kelompok kita akan mendapatkan nilai 20. Nah yang kalah disuruh hafalan.”⁷¹

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok 2 berhasil menjawab kosakata yang diberikan dengan tepat, sehingga menambah nilai dari hasil bermain *ice breaking eat bulaga*. Dan terdapat pula kesepakatan bersama jika terdapat kelompok dengan nilai terendah akan diberi hukuman berupa menghafal surat-surat pendek.

Kesimpulan dari peneliti bahwa guru menggunakan *ice breaking eat bulaga* untuk memberikan nuansa yang menyenangkan, dan semangat kembali meningkat dalam proses belajar mengajar, agar tidak menjadi mengantuk. Tidak dipungkiri bahwa pembelajaran pasca pandemi Covid-19 seorang guru membutuhkan upaya yang baik untuk mengembalikan suasana belajar di kelas yang nyaman. Serta memberikan penguatan

⁷⁰Fella Feryza Putri, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

⁷¹Marsya Eka Lestari, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

kembali mengenai materi Pendidikan Agama Islam tentang *Al-Kulliyat Al-Khamsah*.

Pembelajaran kosakata *Al-Kulliyat Al-Khamsah* dengan menggunakan *ice breaking eat bulaga* ini sangat mudah dilakukan. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, *ice breaking eat bulaga* ini mereka tidak merasa bosan karena mereka belajar sambil bermain. Dilakukan secara kelompok dimana peserta didik saling menebak kosakata yang diberikan oleh guru diselembur kertas HVS dan diletakkan di dalam toples bening untuk dikaitkan di atas kepala, dengan waktu yang telah disepakati adalah 3 menit setiap siswa yang bermain. Mereka juga bersemangat karena ada nilai yang harus mereka raih dalam pembelajaran ini. Dan mereka terasa tertantang, karena jika nilai mereka kecil maka kemungkinan mereka mendapat *punishment* yakni menghafal surat-surat pendek.

Berdasarkan data penelitian diatas bahwa kegiatan *ice breaking* dalam proses pembelajaran sangat mudah diimplementasikan, sehingga meski hanya identik dengan khasnya yang bermain saja, tetapi dibalik semuanya terdapat sisi edukasi yang baik untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan berdampak positif dari diri peserta didik itu sendiri khususnya dalam belajar kosakata *Al-Kulliyat Al-Khamsah* pada mata pelajaran Fiqih. Sehingga pemilihan yang tepat dan sesuai sangat diperlukan untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Penggunaan *ice breaking eat bulaga* merupakan sebuah aktivitas pemecah kebekuan menjadi cair dan merasa nyaman dengan lingkungan disekitarnya, yang awalnya pasif menjadi aktif. Sehingga memberikan suasana yang menyenangkan, santai, dan dari jenuh menjadi riang. Di dalam penggunaannya juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan disetiap pelaksanaannya, yang dapat dilihat dari diri sendiri dan dari luar (situasi dan kondisi).

Adapun beberapa kelebihan dengan adanya stimulus belajar yang didapat dari penggunaan *ice breaking eat bulaga* yakni peserta didik yang menjadi lebih aktif kembali didalam kelas. Hal tersebut diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti bahwa:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H. H. MAH MUDIR
“Ketika saya memberikan pembelajaran dengan penggunaan *ice breaking eat bulaga* untuk diterapkan dalam materi, banyak perubahan yang saya lihat dari peserta didik selain dengan mengaplikasikannya tidak terlalu rumit, yakni mereka lebih aktif kembali dalam pembelajaran dan suasana kelas menjadi lebih hidup dibanding sebelumnya, serta tidak ada saya lihat anak-anak itu ngantuk tapi malah semangat sekali dalam bermain.”⁷²

Hal ini juga diutarakan oleh peserta didik yakni Marsya mengemukakan:

⁷²Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

“Benar sekali kak, suasana di kelas itu seketika menjadi lebih seru. Jadi pas awalnya saya ngantuk dan sedikit bosan, tiba-tiba jadi semangat kembali ketika Bu Ana menggunakan *ice breaking eat bulaga* dan lebih giat dalam belajar agar bisa menjawab kosakata dengan baik. Apalagi jarang sekali pelajaran Pendidikan Agama Islam ada *game*.”⁷³

Dalam hasil observasi peneliti melihat bahwa selama penggunaan *ice breaking eat bulaga* diterapkan perhatian peserta didik sangat baik, dan mereka lebih aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk belajar lebih giat, sebab mereka dituntut untuk berkonsentrasi lebih dalam menjawab setiap kosakata tentang *Al-Kulliyat Al-Khamsah*. Sehingga merasakan suasana pembelajaran yang seru dan menyenangkan, dan tidak ada peserta didik yang merasa ngantuk atau lemas dalam setiap pembelajaran berlangsung. Sehingga memiliki stimulus baik bagi peserta didik untuk giat dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.⁷⁴

Ice breaking eat bulaga ini dilakukan secara berkelompok, sehingga dalam pembagian kelompok membuat peserta didik bersemangat dalam belajar agar mereka saling kompak, menyatu satu sama lain dan saling mengenal, karena mereka harus berkompetisi dengan kelompok lain. Hal ini senada yang diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

“Dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* ini, memang kekompakan sangat dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan setiap kosakata yang saya berikan, agar mereka dapat menyatu sesama

⁷³Marsya Eka Lestari, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

⁷⁴Observasi, SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang, 23 Mei 2023.

yang lain dan saling mengenal, serta mendapatkan nilai yang terbaik.⁷⁵

Hal ini juga diutarakan oleh peserta didik yakni Sofianisa mengemukakan:

“Karena permainannya dilakukan secara kelompok ya kak, jadi kita lebih mudah untuk mengaplikasikannya, karena ada kerjasama antar tim jadi lebih asyik sebab berpacu dalam ingatan, fikiran, sehingga harus kompak, bersatu untuk menjadi pemenang, serta untuk saling mengenal setiap anggota kelompok saya.”⁷⁶

Hasil wawancara yang ditunjang dengan hasil observasi menunjukkan strategi pembelajaran dengan berkelompok dalam *ice breaking eat bulaga* ini juga membuat peserta didik semakin percaya diri, karena mereka merasa didukung oleh anggota kelompoknya. dimana ketika salah satu anggota kelompok tidak bisa memberikan pertanyaan, maka anggota lainnya akan menyemangati dengan memberi tepuk tangan dan meneriakkan kata “semangat”. Anggota yang merasa disemangati terlihat tertawa, dan senang. Dengan berkelompok membuat peserta didik menjadi kompak, bersatu satu sama lain dan saling mengenal untuk menyelesaikan kosakata melalui bermain *ice breaking eat bulaga*.

Penggunaan *ice breaking eat bulaga* dalam pembelajaran juga dapat mengetahui setiap karakter dari masing-masing peserta didik begitu pula bagi guru dan sebaliknya. Hal ini senada yang diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

⁷⁵Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

⁷⁶Fella Feryza Putri, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

“Dan dengan adanya permainan ini mbak, saya itu lebih mengenal karakter peserta didik saya khususnya kelas X7 ini. Mana dari peserta didik yang aktif, pendiam, dan yang suka mengemukakan pendapatnya. Karena awal dari pembelajaran harus tau juga dengan kondisi dan situasi kelas dan peserta didiknya, agar materi yang diberikan dapat berhasil sesuai dengan yang diinginkan.”⁷⁷

Hal ini juga diutarakan oleh peserta didik yakni Triani mengemukakan bahwa :

“Nah ketika Bu Ana menggunakan *game* dalam pembelajaran PAI ya kak, saya merasa dapat mengetahui setiap karakter atau sifat teman saya, mana teman yang bisa diajak diskusi, bekerja sama, dan saling membantu. Dan untungnya kelompok saya dapat diajak bekerja sama, sehingga kami merasa kompak ketika bermain kosakata tersebut.”⁷⁸

Pernyataan diatas ditambahkan oleh peserta didik yakni Sofianisa, dai mengatakan :

“Saya baru tau kak, kalau ternyata Marsya itu anaknya seru. Selama ini dia kelihatan pendiam. Tapi waktu bermain *ice breaking eat bulaga* dia asik dan rame .”⁷⁹

Hasil wawancara diatas ditunjang oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti ini menunjukkan bahwa *ice breaking eat bulaga* selain dapat memberikan kekompakan dalam bermain, dapat pula lebih mengenal setiap karakter masing-masing peserta didiknya. Sebab dalam proses belajar mengajar mengetahui karakter peserta didik sangat penting bagi pendidik, sebagai acuan dalam merumuskan strategi pembelajaran di dalam kelas. Karena *ice breaking eat bulaga* ini dilakukan secara berkelompok. Jadi mau tidak mau antar pesrta didik harus berkomunikasi dan ekerja sama. Disini nampak peserta didik yang pendiam tapi ternyata

⁷⁷Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

⁷⁸Triani Ramadhani, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

⁷⁹Sofianisa Sedar Utami, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 23 Mei 2023.

mudah diajak bekerja sama dalam *game* tersebut. Ada yang harus disemangati dulu baru bisa menjawab dengan baik.

Selain itu, *ice breaking eat bulaga* sangat mudah untuk dimainkan dan menyenangkan dalam penerapan didalam pembelajaran. Hal ini senada yang diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

“*Ice breaking eat bulaga* ini mudah dimainkan, dan tidak rumit, meskipun pertama kali dimainkan dalam kegiatan pembelajaran. Caranya mudah, kami berkelompok dan berusaha nebak kosakata. *Ice breaking eat bulaga* juga menyenangkan karena kami bisa belajar tapi serasa bermain jadi tidak membosankan.”⁸⁰

Hal ini juga diutarakan oleh peserta didik yakni Fella mengemukakan bahwa :

“Saya tidak binggung ketika guru menjelaskan cara pembelajaran dengan *ice breaking eat bulaga* ini, karena mudah dipahami. Kita tinggal berkelompok dan saling tanya jawab kosakata. Simpel tapi seru, tegang tapi asik, dan menyenangkan. Berasa main kuis seperti di TV-TV.”⁸¹

Pernyataan diatas dikuatkan oleh peserta didik yakni Marsya, dia mengatakan :

“Kita tinggal berkelompok dan saling tanya jawab kosakata. Simpel tapi seru dan menyenangkan.”⁸²

Hasil wawancara diatas ditunjang oleh hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa *ice breaking eat bulaga* mudah untuk dilakukan dan tidak rumit. Hal ini terlihat dari kelancaran peserta didik selama pembelajaran *Al-Kulliyat Al-Khamsah* dengan

⁸⁰Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

⁸¹Fella Feryza Putri, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

⁸²Marsya Eka Lestari, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

menggunakan *ice breaking eat bulaga*. Hampir tidak ada peserta didik yang bertanya tentang cara pelaksanaan ini karena sudah paham. Mereka mengikuti semua instruksi guru dengan baik dan lancar, mulai dari membentuk kelompok, saling tanya jawab tentang kosakata sampai penilaian terakhir. Mereka juga merasa senang, ataupun mengantuk, bersemangat dalam memberi pertanyaan dan juga merespon pertanyaan tersebut.

Sedangkan terdapat pula kekurangan dalam melakukan kegiatan tersebut, sebab setiap pembelajaran yang dilakukan pasti akan ada halangan atau rintangan yang dirasakan baik dari guru dan peserta didik. Hal ini diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

“Kalau kesulitan saya selama menggunakan *ice breaking eat bulaga* yakni terdapat sebagian penambahan kata yang kurang, karena beberapa peserta didik yang melihat jawabannya, sehingga saya harus membuat lagi kata tersebut sehingga kurang adanya persiapan, dan mengatur waktu yang pas. Kadang kami kehabisan waktu dalam penggunaannya, sehingga kadang harus molor waktunya.”⁸³

Hal ini juga diutarakan oleh peserta didik yakni Marsya selaku mengemukakan bahwa:

“Kesulitan yang saya alami menebak kata yang belum diketahui, terbentur waktu yang cepat, jadi kurang konsentrasi penuh kepikiran waktunya habis, dan lawan main yang kurang aktif.”⁸⁴

Hal tersebut ditambah dengan yang diutarakan oleh Triani selaku peserta didik bahwa:

⁸³Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

⁸⁴Marsya Eka Lestari, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 23 Mei 2023.

“Kami diburu waktu kak. Ya memang sih harus cepat-cepat, mungkin karena kami belum terbiasa dengan permainannya. Sehingga waktu begitu terasa cepat sekali.”⁸⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa faktor waktu yang menjadi kekurangan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik SMA Negeri 1 Tempel Lumajang dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga*. Ada pula beberapa peserta didik yang tidak bisa dengan cepat memberikan pertanyaan yang mengarah pada kosakata pun dengan yang memberikan jawabannya. Hal tersebut membuat semakin lama waktu yang dibutuhkan.

Dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* kondisi kelas juga cenderung ramai dalam pelaksanaannya. Hal ini diutarakan oleh Ibu Siti Nur Chasanah, S.Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bahwa :

“Ketika permainan berlangsung, kadang anak-anak itu sedikit ramai mbak. Mungkin sangking semangat dan tegangnya suasana, suara mereka jadi tidak bisa dikendalikan. Takut juga mengganggu kelas lainnya.”⁸⁶

Hal ini juga diutarakan oleh peserta didik yakni Sofianisa dia mengatakan bahwa :

“Saya itu ketika bermain sedikit terkecoh kak dengan suara teman-teman yang ramai kak. Memang seru sih permainannya, tapi iya itu suaranya tidak bisa dikondisikan , jadi mengganggu konsentrasi saat bermain.”⁸⁷

⁸⁵Triani Ramadhani, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 29 Mei 2023.

⁸⁶Siti Nur Chasanah, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 31 Mei 2023.

⁸⁷Sofianisa Sedar Utami, diwawancara oleh Peneliti, Lumajang, 23 Mei 2023.

Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan unsur bermain akan memberikan suasana yang sangat menyenangkan dalam prosesnya. Tidak dipungkiri bahwa akan muncul kondisi yang ramai dalam pembelajaran. sehingga keadaan ramai di dalam kelas akan terjadi, apalagi ketika terdapat kelompok yang berhasil menjawab kosakata. Maka mereka akan berteriak gembira, sehingga disini peran guru sangat penting untuk bisa mengendalikan situasi tersebut.⁸⁸

Kesimpulan dari hasil wawancara yang ditunjang dengan hasil observasi bahwa dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan yang terjadi didalam proses belajar mengajar, dengan tujuan agar memberikan pengalaman belajar yang bermakna pada peserta didik. Karena penggunaannya yang dilakukan secara berkelompok, maka timbullah rasa percaya diri dari setiap peserta didik dalam bermain *ice breaking eat bulaga*. Adapun kelebihan dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* yakni menumbuhkan adanya partisipatif aktif dari peserta didik untuk belajar lebih giat, menjadikan peserta didik satu sesama lain dapat menyatu, kompak, dan saling mengenal, seorang fasilitator dapat lebih mengenal karakter dari peserta didik begitu juga sebaliknya, serta memberikan dampak yang menyenangkan dan mudah untuk diaplikasikan dalam suatu pembelajaran. Sedangkan kekurangan yang terjadi dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* yakni terbatasnya waktu,

⁸⁸Observasi, SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang, 23 Mei 2023.

dan kondisi di dalam kelas yang cenderung ramai, sehingga sulit para pemain untuk berkonsentrasi.

Tabel 4.2
Hasil Temuan

NO	Fokus Penelitian	Hasil temuan
1	Penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i> kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengelompokkan peserta didik dalam penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> b. Alat penunjang dalam penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> c. Kosakata tentang <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i> d. Teknik tanya jawab dalam penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> e. Penentuan nilai penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i>
2	Kelebihan dan kekurangan penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i> kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023	<ul style="list-style-type: none"> a. Kelebihan : <ul style="list-style-type: none"> 1. Menumbuhkan partisipatif aktif dari peserta didik untuk belajar lebih giat 2. Menumbuhkan saling kompak, menyatu satu sama lain, dan saling mengenal 3. Lebih mengenal karakter dari peserta didik begitu juga sebaliknya 4. Memberikan dampak yang menyenangkan dan mudah untuk diaplikasikan dalam suatu pembelajaran b. Kekurangan : <ul style="list-style-type: none"> 1. Terbatasnya waktu 2. Kondisi kelas yang cenderung ramai

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah sebuah gagasan dari peneliti yang berkaitan dengan kategori dan dimensi yang berposisi pada temuan sebelumnya, serta menafsirkan dan menjelaskan dari berbagai temuan yang diungkapkan dari lapangan.

1. Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang tahun pelajaran 2022/2023, sangat memberikan edukasi baru dalam kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti itu sendiri, selain memberikan kemudahan dalam belajar, juga memberikan suasana belajar baru disetiap belajar mengajarnya yakni dengan bermain kosakata dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* melalui *ice breaking eat bulaga*. Karena pembelajaran pasca pandemi Covid-19, perubahan yang terjadi dalam setiap kegiatan pengajaran di dalam kelas sangat nampak. Sehingga guru menciptakan suasana pembelajaran yang seru, semangat, dan menggembirakan.

Ice breaking eat bulaga digunakan untuk mendorong peserta didik agar dapat berhubungan dan berinteraksi baik antar sesama. Maka strategi pembelajaran yang dipilih merupakan *ice breaking eat bulaga* dengan

jenis *game* berupa tebak kata untuk mengetahui makna dari kosakata yang diberikan, dapat menguasai suatu bahasa dan dapat berkomunikasi dengan orang lain agar mengetahui bagaimana kata-kata digunakan dan ucapan apa yang digunakan dalam situasi tertentu. Selain itu pengetahuan kosakata dapat mempengaruhi seberapa baik kemampuan peserta didik dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis.⁸⁹

Dalam pelaksanaannya penggunaan *ice breaking eat bulaga* di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang ini berupa penerapan permainan dengan menebak sebuah kata dengan menyebutkan definisi tersebut. Sebab proses pembelajaran dengan bermain merupakan kegiatan menarik, peserta didik menjadi nyaman, dan motivasi menjadi lebih meningkat dalam belajar. Tujuan yang dicapai supaya mereka mengetahui dengan setiap makna kosakata yang ada secara istilah, antonim, sinonim, atau lain sebagainya. Serta memiliki peran penting dalam proses komunikasi baik secara lisan maupun tulisan dan pembelajaran menjadi tidak membosankan dan hilang rasa ngantuk.

Hal tersebut juga didukung oleh skripsi terdahulu yang penulis sudah baca, dan hasil temuannya yakni Yuni Luthfita Dani mengemukakan bahwa permainan *eat bulaga* efektif untuk pengajaran kosakata di kelas, sehingga peserta didik dapat menguasai Bahasa Inggris untuk dapat

⁸⁹Bagusradityo Aryobimo, *Pengembangan Kamus Arab Tematik: Validitas, Kelayakan, dan Efektivitas*, (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023), 28-29.

berkomunikasi dengan mudah baik secara lisan maupun tulisan.⁹⁰ Ada pula laporan kegiatan aktualisasi nilai dasar ASN yang dilakukan oleh Nurul Hikmah mengemukakan bahwa penerapan *eat bulaga game* pada siswa untuk meningkatkan makna dari kosakata bahasa Inggris, sehingga mereka dapat berinteraksi baik antar sesama.⁹¹

Pembelajaran kosakata *Al-Kulliyat Al-Khamsah* melalui *ice breaking eat bulaga* sangat membantu dalam menciptakan suasana belajar menjadi gembira, serta memiliki makna disetiap prosesnya. Sehingga belajar menjadi mengasyikkan, memberikan wawasan baru dari kosakata yang diberikan, dan memberikan pengalaman baik kepada peserta didik.

2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023

Dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* dapat memberikan stimulus baik terhadap keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah*. Sebab pemberian dampak positif terhadap peserta didik dalam setiap pembelajaran akan mendapatkan kesan baik dari

⁹⁰Yuni Luthfita Dani, *The Effectiveness Of Eat Bulaga Game For Teaching Vocabulary: An Experimental Research at Seventh Grade Students of MTS PP Darul Qurro Kawunganten In Academic Year 2014/2015*, (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015).

⁹¹Nurul Hikmah, *Meningkatkan Vocabulary Melalui Penerapan "Eat Bulaga Game" pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Kulati Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi*, (Aktualisasi: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021).

mereka sendiri, dan materi guru tersebut menjadi pembelajaran favorit yang akan digemari oleh peserta didik.

Maka dari itu terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penggunaan *ice breaking eat bulaga* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang. Adapun kelebihan yakni membuat suasana monoton menjadi aktif, karena peserta didik dapat mengekspresikan dirinya lebih baik dalam materi dibanding dengan pembelajaran yang kurang bervariasi. Belajar aktif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang membuat peserta didik dapat memecahkan berbagai permasalahan serta menerapkan apa yang mereka pelajari, agar belajar menjadi cepat, mendukung serta menarik.⁹²

Dapat pula menjadikan peserta didik satu sama lain dapat menyatu, kompak, dan saling mengenal karakter dari peserta didik begitu juga sebaliknya sehingga timbulah kepercayaan diri dari mereka, serta memberikan dampak yang menyenangkan dan mudah untuk diaplikasikan dalam suatu pembelajaran. Sebab suasana hati yang gembira dan tidak ada tekanan akan membuat peserta didik lebih berkonsentrasi dalam belajar, memberikan kesenangan dalam pembelajaran sehingga melibatkan seluruh peserta didik menjadi aktif, dan menciptakan nuansa keakraban antar guru dan peserta didik.⁹³

Hal tersebut juga didukung oleh skripsi terdahulu yang penulis sudah baca, dan hasil temuannya yakni Emiyati mengemukakan bahwa

⁹²Melvin L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Nuansa Cendekia, 2014), 22.

⁹³Sunarto, *Ice Breaking dalam Pembelajaran Aktif*, 9.

penerapan permainan *eat bulaga* dapat memberikan motivasi kepada peserta didik yang sebagian besar kurang minat dengan Bahasa Mandarin, serta aktivitas pembelajaran menjadi tidak membosankan dan meningkat rasa kepercayaan di dalam dirinya.⁹⁴ Yohana Maria Hendrawati mengemukakan bahwa penerapan *ice breaking* dalam pembelajaran membuat peserta didik mampu berpikir secara kritis, lebih percaya diri dalam berpendapat, lebih menyenangkan, melatih konsentrasi, dan dapat bekerja sama dengan baik.⁹⁵ Risdawati mengemukakan bahwa aktivitas belajar peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran mengalami peningkatan ketika penggunaan *ice breaking* diterapkan.⁹⁶

Sedangkan kekurangannya yakni terbatasnya waktu, sehingga kehabisan waktu dalam penggunaannya, dan ketika permainan berlangsung ada beberapa yang ramai dalam proses pembelajaran, sehingga fokus perhatian kepada guru sedikit terganggu disamping itu ada yang mengobrol sendiri.

Dari temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *ice breaking eat bulaga* memberikan kelebihan dan kekurangan didalamnya. Sehingga evaluasi guru sangat ditekankan untuk memperbaiki berbagai kekurangan yang ada. Namun, dampak positifnya dapat memberikan

⁹⁴Emiyati, *Penerapan Permainan Eat Bulaga dengan Model Talking Chips untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin Kelas XI SMAN 6 Malang*, (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2019).

⁹⁵Yohana Maria Hendrawati, *Penerapan Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB Di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

⁹⁶A. Risdawati, *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Melalui Permainan Ice Breaking Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Sinjai*, (Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021).

pembelajaran baru pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dapat menjadi pembelajaran yang menyenangkan, seru, dan mengasyikkan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi keadaan disekitar atau lingkungannya. Serta memberikan peningkatan efektivitas dalam pembelajaran agar menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peserta didik.⁹⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁹⁷Hamid Sakti Wibowo, *Ice Breaking dan Pembelajaran*, (Semarang: Tiram Media, 2023), 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebuah analisis data yang sudah didapat berupa hasil penelitian tentang penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, maka keseluruhan pembahasan kesimpulan dapat ditarik sebagai berikut:

1. Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 pelaksanaannya sangat mudah dan sederhana untuk diaplikasikan di dalam kelas. *Ice breaking* ini membuat peserta didik merasa santai, karena bersifat permainan yang dilakukan secara berkelompok untuk tebak menebak kata. Hal tersebut membuat peserta didik terpacu untuk bisa menghafal kosakata serta memahaminya, yang secara tidak langsung bisa meningkatkan kemampuan kosakata mereka.
2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat memberikan pengalaman dari yang sudah diterapkan. Adapun kelebihannya yakni menumbuhkan

partisipatif aktif dari peserta didik untuk belajar lebih giat, menumbuhkan kekompakkan antar peserta didik serta saling mengenal karakter, *ice breaking eat bulaga* juga memberikan dampak yang menyenangkan dan mudah untuk diaplikasikan dalam suatu pembelajaran. Sedangkan kekurangannya adalah terbatasnya waktu dan kondisi di dalam kelas yang cenderung ramai, sehingga sulit para pemain untuk berkonsentrasi.

B. Saran

Dari hasil temuan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang, bahwa penulis memberikan segenap saran yakni :

1. Bagi Guru : guru Pendidikan Agama Islam diharapkan selalu memberikan edukasi baru dalam menerapkan setiap strategi pembelajaran yang diberikan atau penguasaan dalam penerapan *ice breaking* seperti melalui audio visual, berdiskusi dan lain sebagainya.
2. Bagi peneliti selanjutnya : peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini bisa menjadi sumber atau referensi untuk penelitian lain yang berhubungan dengan Pendidikan Agama Islam dan penggunaan *ice breaking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryobimo, Bagusradityo. *Pengembangan Kamus Arab Tematik: Validitas, Kelayakan, dan Efektivitas*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2023.
- Bizurah Sholikhah Isnaini, Binti. *Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sosiologi Di X IIS 3 SMAN 1 Pundong*. Jurnal Pendidikan Sosiologi, no. 5 (2019): 2-15.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur-an Tajwid dan Terjemahnya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010.
- Destian Arkianto, Nibar. *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Ice Breaker Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII B MTS Ma'arif Klego Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Dirsa, Andika, dkk. *Guru dalam Pendidikan*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Eko Handayani, Wahyu. *120+ Ice Breaking dalam Pembelajaran*. Cirebon: Goresan Pena, 2022.
- Emiyati. *Penerapan Permainan Eat Bulaga dengan Model Talking Chips untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin Kelas XI SMAN 6 Malang*. Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2019.
- Fitrah & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher, 2017.
- Goggin, Gerard, Heart A. Horst, Rowan Wilken. *Location Technologies in International Context*. Australia, Routledge, 2019.
- Hafizah, Azizah. *Penerapan Ice Breaking untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020.
- Handayani, Dewi. *Pengembangan Permainan Tebak Kata Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Kimia Unsur*. Jurnal of Chemical Education, no. 2 (May 2016): 503-510.
- Hikmah, Nurul. *Meningkatkan Vocabulary Melalui Penerapan "Eat Bulaga Game" pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Satu Atap Kulati Kecamatan Tomia Timur Kabupaten Wakatobi*. Aktualisasi: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021.

- Jamir. *Pendidikan Agama Islam dan Belajar*. Medan: CV. Ruang Tentor, 2023.
- Junita, Rizka. *Efektivitas Strategi Pembelajaran PAI pada PAUD Aisyiyah Krajan Wedomartani Ngemplak Sleman*. Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2019.
- Karmila. *Efektivitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud, 2021.
- Kholisoh, Nurul. *Efektivitas Penggunaan Metode Ice Breaking pada Mata Pelajaran Daring Di Era Pandemi Covid-19*. Skripsi: Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021.
- Kurniawan, Andri, dkk. *Strategi Pembelajaran*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Luthfita Dani, Yuni. *The Effectiveness Of Eat Bulaga Game For Teaching Vocabulary: An Experimental Research at Seventh Grade Students of MTS PP Darul Qurro Kawunganten In Academic Year 2014/2015*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015.
- Mahjuddin. *Masail al-Fiqh: Kasus-kasus Aktual dalam Hukum Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2014.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Aksara Timur, 2017.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2020.
- Maria Hendrawati, Yohana. *Penerapan Ice Breaking pada Pembelajaran Tematik Kelas IIB Di MI Darul Huda Wonoroto Umbulsari Jember Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Muharrir. *Penggunaan Ice Breaking dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang*. Jurnal Pendidikan Islam, no.2 (Desember 2022): 179-186.
- Muhayati, Siti. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Rumah Selama Pandemi Covid 19*. Magetan: CV. AE MEDIA GRAFIKA, 2021.

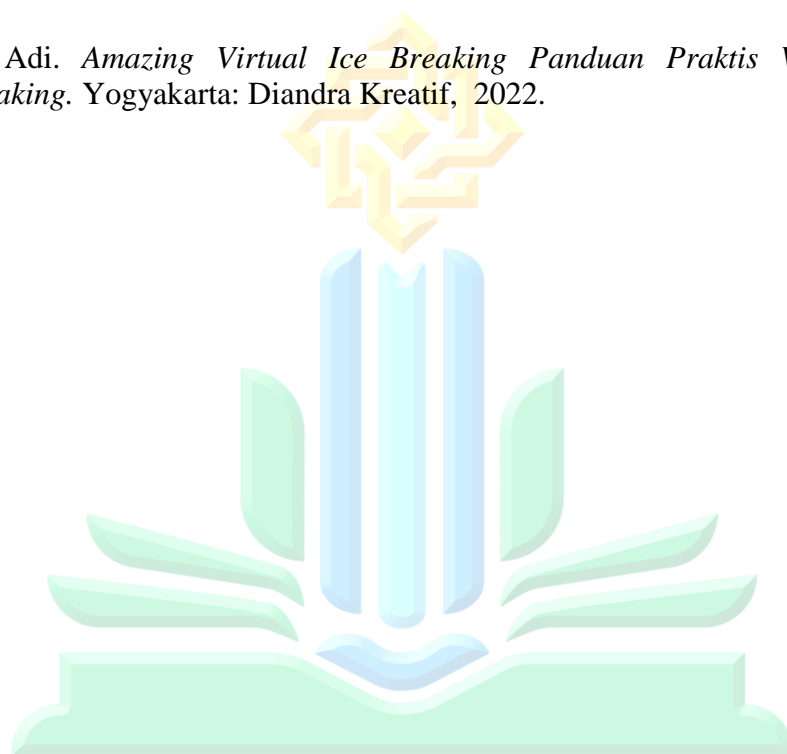
- Muna Harianja, May. *Implementasi dan Manfaat Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, no. 1 (Januari 2022): 1324-1330.
- Najib, Muhamad. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X Semester 2 (Kurikulum Merdeka)*. Sukoharjo, CV Graha Printama Selaras, 2022.
- Nur Aziza, Farida. *Learn Vocabulary By Playing Eat Bulaga*. Prosiding Pengembangan Masyarakat Mandiri Berkemajuan Muhammadiyah. Banjarbaru: mbunivpress, 2021.
- Pudjihardjo & Nur Faizin Muhith. *Fikih Muamalah Ekonomi Syariah*. Malang: UB Press, 2019.
- Rachmawati, Rina, dkk. *Call For Book Tema 2 (Strategi Pembelajaran)*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020.
- Risdawati, A. *Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Melalui Permainan Ice Breaking Kelas X IPS 1 SMA Negeri 10 Sinjai*. Skripsi, IAI Muhammadiyah Sinjai, 2021.
- Sakti Wibowo, Hamid. *Ice Breaking dan Pembelajaran*. Semarang: Tiram Media, 2023.
- Sari, Novita. *Penerapan Ice Breaking Senam Otak untuk Peningkatan Konsentrasi Belajar dalam Pembelajaran PAI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan*. Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Silberman, Melvin L. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendekia, 2014.
- Siswanto, Romi. *Transformasi Digital dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi*. Direktorat Guru Pendidikan Dasar, September 22, 2022. <https://gurudiknas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2016.
- Sunarto. *Ice Breaker dalam Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Cakrawala Media, 2014.

Suryoharjuno, Kusumo. *100+ Ice Breaker Penyemangat Belajar*. Surabaya: Ilman Navia, 2015.

Su'udi. *Pembelajaran Konstruktivistik PAI dan Budi Pekerti Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Managemenet, 2022.

Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember, 2020.

Waluyo, Adi. *Amazing Virtual Ice Breaking Panduan Praktis Virtual Ice Breaking*. Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2022.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 1

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i> kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023	<ol style="list-style-type: none"> <i>Ice Breaking</i> Eat Bulaga Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti 	<ol style="list-style-type: none"> Penggunaan <i>Ice Breaking</i> Eat Bulaga Aspek Fiqih 	<ol style="list-style-type: none"> Langkah-langkah Penggunaan <i>Ice Breaking</i> Eat Bulaga Kelebihan Penggunaan <i>Ice Breaking</i> Eat Bulaga Kekurangan Penggunaan <i>Ice Breaking</i> Eat Bulaga Pengertian <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> Macam-macam <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> Cara menjaga <i>al-Kulliyatu al-Khamsah</i> 	<ol style="list-style-type: none"> Primer: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah WAKA Kurikulum Guru Siswa Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Buku-buku atau sumber yang relevan Dokumentasi Artikel jurnal Observasi kelas 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan Penelitian : Kualitatif Deskriptif Jenis Penelitian: <i>Field Research</i> Lokasi Penelitian: SMA Negeri Tempeh Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Kondensasi Data (<i>Data Display</i>) Penarikan kesimpulan Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i> kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 ? Apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i> kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

*Lampiran 2***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Auliya Agustin
NIM : T20191153
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan atau plagiasi karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari , hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Jember, 27 Mei 2023
Saya yang menyatakan,



Dina Auliya Agustin
T20191153

UNIVERSITAS ISLAM JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 3***SURAT OBSERVASI MAGANG 1**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0147/In.20/3.a/PP.009/01/2023
Sifat : Biasa
Perihal : **Observasi untuk Memenuhi Tugas
Mata Kuliah Magang I**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Tempeh
Jl. Soekarno Hatta, No.130 Tempeh Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191153
Nama : DINA AULIYA AGUSTIN
Semester : Semester sepuluh
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Observasi selama 5 (lima) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hasito, S.Pd

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Guru Pendidikan Agama Islam
3. Siswa

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Januari 2023

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

*Lampiran 4***SURAT IZIN PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2321/In.20/3.a/PP.009/05/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Tempeh
Jl. Soekarno Hatta, No.130 Tempeh Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191153
Nama : DINA AULIYA AGUSTIN
Semester : Semester delapan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Ice Breaking Eat Bulaga Pasca Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hasito, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Mei 2023

Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MASHUDI

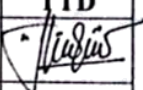



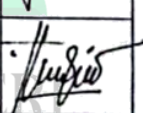



Lampiran 5




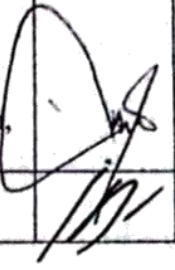

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
SMA NEGERI 1 TEMPEH LUMAJANG

Nama : Dina Auliya Agustin

NIM : T20191153

Judul : Penggunaan *Ice Breaking Eat Bulaga* Pasca Pandemi Covid-19 Pada
Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X7 SMA Negeri 1
Tempeh Lumajang

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD
1	Rabu, 07 Desember 2022	Observasi, wawancara pra penelitian	Siti Nur Chasanah, S.Pd	
2	Selasa, 24 Januari 2023	Observasi, wawancara dengan kepala sekolah dan mengantarkan surat observasi Magang I	Hasito, S.Pd	
3	Sabtu, 18 Februari 2023	Wawancara kepada guru terkait penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i>	Siti Nur Chasanah, S.Pd	
4	Senin, 20 Februari 2023	Wawancara kepada guru terkait kelebihan dan kekurangan penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i>	Siti Nur Chasanah, S.Pd	
5	Rabu, 17 Mei 2023	Wawancara dan mengantarkan surat ijin penelitian	Siti Nur Chasanah, S.Pd	
6	Selasa, 23 Mei 2023	a. Observasi kegiatan dikelas dengan guru terkait penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> , dan dokumentasi b. Wawancara, dan dokumentasi mengenai sarana dan prasarana di sekolah dengan siswa	Siti Nur Chasanah, S.Pd Sofianisa Sedar Utami Marsya Eka Lestari	  

7	Senin, 29 Mei 2023	a. Wawancara kepada siswa kelas X tentang penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i>	Fella Feryza Putri Triani Ramahdani	 
8	Rabu, 31 Mei 2023	a. Wawancara kepada guru pendidikan agama islam tentang penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> b. Dokumen kurikulum	Siti Nur Chasanah, S.Pd Drs. Habibulloh, M.A	 
9	Jumat, 09 Juni 2023	Surat permohonan selesai penelitian	Hasito, S.Pd	

Lumajang, 03 Juni 2023

Kepala Sekolah,



NIP. 19640420 198803 1 011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6

DAFTAR GURU
SMA NEGERI 1 TEMPEH LUMAJANG

NO	NAMA	L/P	IJAZAH	STATUS GURU
1	HASITO, SPd NIP. 19640420 198803 1 011	L	S1	Kepala Sekolah
2	SIANA SUPARTIYAM, S. Pd NIP. 19640210 198703 2 015	P	S1	Ekonomi
3	MARSINI, S. Pd NIP. 19640227 198803 2 003	P	S1	Fisika
4	ISMANTO, S.Pd NIP. 19640924 198803 1 009	L	S1	Kimia
5	SITI SAMANAH, S.Pd NIP. 19631223 198901 2 001	P	S1	Biologi Biologi LM
6	Dra. SRI ENDAH YATI NIP. 19650407 198902 2 001	P	S1	Bhs Inggris Bhs Dan Sastra Inggris LM
7	Drs. H. HABIBULLOH, M.A NIP. 19640811 199512 1 002	L	S2	Pend. Agama Islam
8	FARID MA'RUF K., S. Pd NIP. 19710405 199803 2 011	P	S1	Matematika
9	CAHYO BUDI LAKSANA, S.S, M.Pd NIP. 19740923 200604 1 019	L	S2	Bhs. Indonesia
10	Drs. SAMSUL NIP. 19651204 199003 1 007	L	S1	Sosiologi Sosiologi LM
11	HASTI PURWANINGSIH, S.Pd NIP. 19800308 200501 2 013	P	S1	Bimbingan Konseling
12	HARTONO, M.Pd NIP. 19780802 200801 1 015	L	S1	Matematika Matematika Peminatan
13	IKA SUMARTININGTYAS, M.Pd NIP. 19780922 200701 2 007	P	S1	Sosiologi Sosiologi Lintas Minat
14	RATNA INDRIYANINGRUM,	P	S1	Bhs. Inggris

	S.Pd NIP. 19830218 200604 2 012			Bhs Dan Sastra Inggris LM
15	DIAN EKA RATNAWATI, M.Pd NIP. 19840112 200604 2 008	P	S2	Fisika
16	RACHMAWATI, S.Pd NIP. 19790410 200701 2 010	P	S1	Geografi
17	RUDI HARTONO, S.Pd NIP. 19781219 200701 1 009	L	S1	Ekonomi
18	FAJAR PURNOMO, S.Pd NIP. 19730911 200903 1 001	L	S1	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan
19	AHMAD AFANDI, S.Pd, NIP. 19780513 200902 1 001	L	S2	Biologi
20	LAILA RAHMATUN W., S.Pd NIP. 19871104 201101 2 018	P	S1	Bhs. Indonesia
21	NUR LAILI, M.Pd. NIP. 19690608 200801 2 019	P	S2	Bhs. Inggris Bhs Dan Sastra Inggris LM
22	NINIK WIDYAWATI, S.Pd NIP. 19730216 201406 2 006	P	S1	Ekonomi Sosiologi
23	PUTRA AJI LARAS NIP. 19900827 202012 1 013	P	S1	PKN
24	ZEPRI PUSPOKO, S.Pd NIP. 19951226 202012 1 015	P	S1	Matematika Matematika Peminatan
25	ROFIK FREDY ARIYANTO, S.Pd NIP. 19690127 202221 1 002	L	S1	PKN
26	M.SAFIUDIN, S.Pd NIP. 19710703 202221 1 005	L	S1	Matematika Matematika Peminatan
27	TUTIK SUPRIHATININGSIH, S.Pd NIP. 19760510 202221 2 017	P	S1	Seni Budaya
28	MUHAMMAD AGUS WAHYUDI, S.Pd NIP. 19780316202221 1 005	L	S1	Seni Indonesia Sejarah Peminatan
29	TOTOK PURWANTO, S.Pd	L	S1	Penjas Orkes

	NIP. 19780506 202221 1 009			
30	LILIS ROHANI, S.Pd. NIP. 19810210 202221 2 021	P	S1	Geografi
31	RATIH IKA HERNAWATI, S.Pd NIP. 19810516 202221 2 021	P	S1	Bhs. Indonesia
32	IMAM SYA'RONI ROHMADANI, S.Pd NIP. 19820627 202221 1 017	L	S1	Bimbingan Konseling
33	IRA RINDAWATI, S.Pd NIP. 19830810 202221 2 043	P	S1	Bimbingan Konseling
34	SITI FARIDAH, S.Pd NIP. 19850215 202221 2 037	P	S1	PKU
35	INDRA YANUWATI, S.Sn NIP. 19860104 202221 2 031	P	S1	Seni Budaya PKU
36	DIMAS DWICAHYA N, M.Pd NIP. 19910321 202221 1 009	L	S1	Penjas Orkes
37	LINDAH APRILYANTI, S.Pd NIP. 19930908 202221 2 031	P	S1	Seni Budaya Bahasa Jawa
38	RADNA DWI ASTUTI, S.Pd NIP. 19920821 202221 2 022	P	S1	Sejarah Indonesia Sejarah Peminatan
39	MUKHAMAD SYAIFUR RIZAL, S.Pd NIP. 19930411 202221 1 009	L	S1	Matematika Matematika Peminatan
40	RITA NUR IKASARI, S.Pd NIP. 19941228 202221 2 022	P	S1	Sosiologi Sejarah Peminatan
41	MANGGARANI DWI HARTANTI, M.Pd NIP. 19931118 202221 2 014	P	S1	Penjas Orkes
42	KURNIATIN AYU WULANDARI, S.Pd NIP. 19920407 202221 2 031	P	S1	Bimbingan Konseling
43	ALI NUR HASAN, MA.	L	S1	Pend. Agama Islam
44	AHMAD TOBI'I, S.PdI	L	S1	Pend. Agama Islam
45	MERLA FITRIA ANGGITA SARI, S.Pd	P	S1	Biologi Biologi LM

46	DIANA DWI KUSUMA NINGTYAS, S.Pd	P	S1	Matematika TIK Biologi
47	SWIT IVINTEN GIMIARCI, S.Pd	P	S1	Kimia
48	AZVIANTI INE SAFITRI, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia Sosiologi
49	NUR OKTAFIYANI HERIYANTO, S.Pd	P	S1	Bahasa Jawa
50	NURUL ROHMANIYAH, S.Pd	P	S1	Bahasa Indonesia Bhs Dan Sastra Inggris LM
51	JAUHAR ZUBADA FAHMATUL ILMA, S.Pd	L	S1	Bahasa Indonesia Nhs Dan Sastra Inggris LM
52	MOHAMMAD RIZKI DWI S, S. Or	L	S1	TIK
53	BETARI PELANGI ADINIRY, S.Pd	P	S1	Bahasa Jawa
54	RATIH HENDRAWATI, S.Pd	P	S1	Fisika Kimia
55	SITI NUR CHASANA, S.Pd	P	S1	Pend. Agama Islam
56	MOH. NOOR KAIRULLAH, M.Pd	L	S2	Bhs. Indonesia
57	DIANSYAH RIFKY SABILA, M.Pd	P	S2	Bhs. Indonesia

KETERANGAN:

Guru Laki-laki : 21
 Guru Perempuan : 36
Total : 57

Lumajang, 03 Juni 2023

Kepala Sekolah,



NIP. 19640420 198803 1 011

*Lampiran 7***DAFTAR NAMA SISWA**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Tempeh
 Nama Kepala Sekolah : Hasito, S.Pd
 Status Akreditasi : A
 Alamat : Jl.Soekarno-Hatta No. 130 Tempeh
 Data Siswa Kelas : X 7

NO	NAMA SISWA	L/P
1	ACHMAD RICHO NURFUADI	L
2	ADE SABRINA AYU KENANGA	P
3	AHMAD BAGAS IBRAHIM	L
4	AI SYAH INTAN FARADIS	P
5	ALIECA DWI SAVANA	P
6	ANANDA GANIA PUTRI	P
7	ANANDA VELISAH	P
8	AYU SITI FATIMAH	P
9	BIMA RAMHADI CANDRABUMI	L
10	CHELSIE GHEA ZYHRANI EZA NUGROHO	P
11	ELINDA PUTRI APRILIA	P
12	FELLA FERYZA PUTRI	P
13	LISA FARADIANTI	P
14	MARSYA EKA LESTARI	P
15	MAS DUKI JAKA PANGGURIPAN	L
16	MOCHAMAD DIVA PRATAMA	L
17	MOCHAMAD RIFKY DEVA NOVANDA	L
18	MOCHAMMAD EKA ALAMSYAH RISALI SANTOSO	L
19	MUHAMAD SYARIEF HIDAYATULLAH AL LATHIEF	L
20	MUHAMAD ZAENURI	L
21	MUHAMMAD ASEF NURWIJAYANTO	L
22	MUHAMMAD GALIH KURNIAWAN	L
23	MUKHAMMAD DIKCO FIRMAN SYAFI'I	L
24	NUR HAFIDZAH AZZAHROH	P
25	NURISMA DWI MUTIYASARI	P
26	PALESTINE' MAGDHIS	P

27	RAHAYU DHARMANINGSIH	P
28	RAHEL AMINULLAH	L
29	ROBBI BATHI	P
30	SASMITA WULANDARI	P
31	SEPTIA DWI ADELIA	P
32	SEPTIA DWI HARINI	P
33	SITI FADILAH NUR AZIZAH	P
34	SOFIANISA SEDAR UTAMI	P
35	TRIANI RAMAHDANI	P
36	WIDYA EKA DAMAYANTI	P

Lumajang, 03 Juni 2023

Kepala Sekolah,



HASITO, SPd

NIP. 19640420 198803 1 011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8**PEDOMAN OBSERVASI**

Dalam sebuah observasi yang dilakukan berupa pengamatan mengenai Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah* kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023, sebagai berikut:

A. Aspek yang diamati :

1. Lokasi atau alamat objek penelitian
2. Kondisi sekolah pada umumnya
3. Sarana dan prasarana belajar
4. Aktivitas kegiatan pembelajaran di dalam kelas
5. Subjek yang berperan dalam pelaksanaan penelitian

B. Instrumen Penelitian Kualitatif :

Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Proses Pembelajaran
1. Penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan	Pengelompokkan peserta didik dalam penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i>	Wawancara dan dokumentasi	Bahwa peserta didik berkelompok sesuai dengan urutan absen
	Alat penunjang dalam penggunaan <i>ice breaking eat</i>	Wawancara dan dokumentasi	Guru menyiapkan sebuah alat sederhana yakni toples bening yang digunakan

Agama Islam dan Budi Pekerti materi <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i> kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023	<i>bulaga</i>		untuk bermain
	Kosakata tentang <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i>	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Terlihat di dalam toples tersebut terdapat beberapa kosakata yang ditulis dikertas HVS dengan warna yang berbeda
	Teknik tanya jawab dalam penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i>	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Terlihat ketika peserta didik memainkan <i>game</i> tersebut
	Penentuan nilai penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i>	Observasi, wawancara, dan dokumentasi	Terlihat bahwa kelompok 1 dengan nilai rendah mendapat hukuman menghafal surat-surat pendek
2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan <i>ice breaking eat bulaga</i> pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i> kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023	- Menumbuhkan partisipatif aktif dari peserta didik untuk belajar lebih giat	Observasi dan wawancara	Pembelajaran menjadi lebih aktif dan seru
	- Menumbuhkan saling kompak, menyatu satu sama lain, dan saling mengenal	Observasi dan wawancara	Terlihat antar peserta didik menjadi lebih akrab
	- Lebih mengenal karakter dari peserta didik begitu juga sebaliknya	Observasi dan wawancara	Terlihat dari peserta didik bermain secara berkelompok
	- Memberikan dampak yang menyenangkan dan mudah untuk diaplikasikan dalam suatu pembelajaran	Observasi dan wawancara	Ketika permainan berlangsung peserta didik tidak merasa kesulitan dan suasana menjadi gembira
	• Terbatasnya waktu	Observasi dan wawancara	Peserta didik yang tidak bisa secara cepat mengarah pada kosakata untuk menjawab
	• Kondisi kelas yang cenderung ramai	Observasi dan wawancara	Terlihat ketika sedang asyik bermain terdapat beberapa peserta didik yang ramai sendiri sehingga sedikit terganggu

*Lampiran 9***PEDOMAN WAWANCARA****1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang**

- a. Bagaimana sejarah singkat berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang ?
- b. Apa tanggapannya terkait dengan kembalinya pembelajaran secara *offline* di sekolah karena pandemi Covid-19 ?
- c. Apakah ada persiapan khusus dari pihak sekolah untuk menyambut pembelajaran secara *offline* ?
- d. Apakah semua tenaga pendidik menggunakan kurikulum merdeka ?
- e. Apakah dalam pembelajaran sudah menggunakan metode atau media yang bervariasi dalam pembelajaran ?
- f. Apa pendapat kepala sekolah mengenai penggunaan *ice breaking eat bulaga* dalam pembelajaran di dalam kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?

2. WAKA Kurikulum SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

- a. Apa tanggapannya terkait dengan kembalinya pembelajaran secara *offline* di sekolah karena pandemi Covid-19 ?
- b. Kurikulum apa yang digunakan di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang ?
- c. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang ?

3. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah*

1. Bagaimana perasaan pendidik setelah hampir 2 tahun terdampak pandemi Covid-19, sehingga melakukan pengajaran secara *online* ?
2. Adakah strategi pembelajaran khusus yang disiapkan dalam menghadapi berakhirnya Covid-19, agar peserta didik semangat kembali?
3. Mengapa memilih strategi pembelajaran dengan metode *ice breaking* ?
4. Jenis *ice breaking* apa yang digunakan ?
5. Apa itu *ice breaking eat bulaga* ?
6. Bagaimana penentuan nilai dari penggunaan *ice breaking eat bulaga* ?
7. Mengapa memilih menggunakan *ice breaking eat bulaga* dalam pembelajaran ?
8. Apakah dengan pembelajaran kosakata *Al-Kulliyat Al-Khamsah* melalui *ice breaking eat bulaga* dapat memberikan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kepada peserta didik ?

b. Kelebihan dan kekurangan Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah*

1. Apakah penggunaan *ice breaking eat bulaga* memberikan suasana monoton menjadi aktif ?

2. Apakah penggunaan *ice breaking eat bulaga* memudahkan anda dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
3. Apakah dengan penggunaan *ice breaking eat bulaga* membuat pelajaran menjadi lebih menyenangkan?
4. Apakah dalam mengimplementasikan penggunaan *ice breaking eat bulaga* mengalami berbagai kesulitan ?
5. Apakah dengan penggunaan *ice breaking eat bulaga* menjadikan peserta didik lebih kompak dan lebih bersatu di dalam kelas ?
6. Apakah dengan penggunaan *ice breaking eat bulaga* lebih memahami karakter dari masing-masing peserta didik ?

4. Siswa Kelas X di SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang

a. Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah*

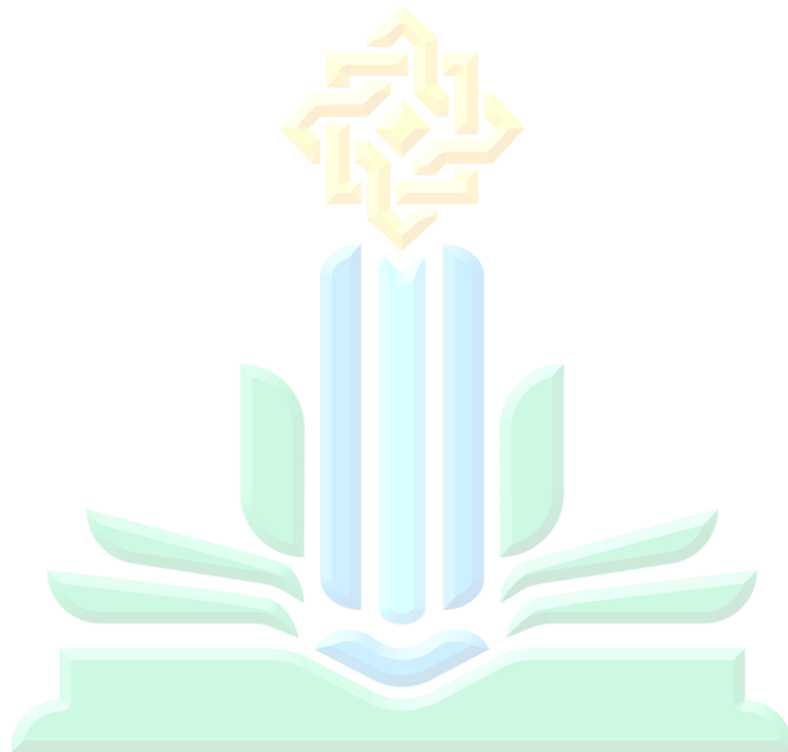
1. Selama kurang lebih 2 tahun belajar secara *online* karena pandemi Covid-19, apa yang anda rasakan saat belajar ketika daring ?
2. Menurut anda, manakah yang lebih menyenangkan pembelajaran secara *online* atau offline ? Berikan alasannya !
3. Apakah anda tahu dengan permainan *eat bulaga* ? Berikan alasannya !
4. Apakah sebelumnya anda pernah menggunakan *ice breaking eat bulaga* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti? Berikan alasannya !

5. Apakah semangat belajar anda meningkat, ketika penggunaan *ice breaking eat bulaga* diterapkan dalam pembelajaran ? Mengapa ?
6. Ketika guru mengajak kalian bermain *ice breaking eat bulaga*, apakah anda merasa bosan ? Berikan alasannya !
7. Apakah dengan adanya *ice breaking eat bulaga* membuat anda faham dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ?
Mengapa ?

b. Kelebihan dan kekurangan Penggunaan *ice breaking eat bulaga* pasca pandemi Covid-19 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi *Al-Kulliyat Al-Khamsah*

1. Apakah penggunaan *ice breaking eat bulaga* memberikan suasana monoton menjadi aktif ?
2. Ketika guru mengajak bermain *ice breaking eat bulaga*, apakah anda merasa senang dan mudah untuk digunakan dalam pembelajaran ?
Mengapa ?
3. Adakah kesulitan dari anda ketika guru mengajak menggunakan *ice breaking eat bulaga* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ? Mengapa ?
4. Apakah anda merasa lebih kompak, bersatu dan saling mengenal dengan baik sesama kelompok ketika penggunaan *ice breaking eat bulaga* ? Berikan alasannya !

5. Apakah anda menjadi semakin dekat dan mengetahui karakter teman kelas ketika menerapkan penggunaan *ice breaking eat bulaga* dalam pembelajaran ? Berikan alasannya !



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

JADWAL MENGAJAR

JADWAL PELAJARAN SMA NEGERI 1 TEMPEH LUMAJANG SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2022/2023

BERLAKU MULAI 18 JULI 2022

Main timetable table with columns for Hari, Jam Ke, Waktu, and various subject codes (X1-X9, XI MIPA 1-5, XII IPS 1-3, XII MIPA 1-5, XII IPS 1-3) and rows for days of the week (Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jumat).

Keterangan: = PROJEK

Table listing teacher codes and names (KODE GURU, NAMA GURU) for subjects 1 through 20.

Table listing teacher codes and names (KODE, NAMA GURU) for subjects 21 through 40.

Table listing teacher codes and names (KODE, NAMA GURU) for subjects 41 through 57.



*Lampiran 11***MODUL AJAR**

Nama Penyusun	: Siti Nur Chasanah,S.Pd.
Institusi	: SMA Negeri 1 Tempeh
Mapel	: Pendidikan Agama Islam
Sub Tema	: <i>Al-Kulliyat Al-Khamsah</i>
Jenjang Sekolah	: SMA
Kelas	: X
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Alokasi Waktu	: 2 JP (90 menit)
Fase	: E
Elemen	: Fikih

Tujuan Pembelajaran : 10.4.1 Peserta didik dapat menyampaikan persepsi tentang al-kulliyat al-khamsah Peserta didik dapat menganalisis implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)

Kata Kunci : *al-kulliyat al-khamsah*, lima prinsip dasar hukum Islam

Pertanyaan inti : 1. Jelaskan pengertian *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)?
 2. Jelaskan macam-macam *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)?
 3. Bagaimana implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) dalam kehidupan sehari-hari?

Kompetensi Awal :

Siswa telah memiliki kemampuan awal dalam memahami *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)

Profil Pelajar Pancasila:

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, dan bernalar kritis pembelajaran interaktif, komputer/laptop, alat pengeras suara dan jaringan internet

Sarana dan Prasarana:

Fasilitas pembelajaran yang diperlukan di antaranya LCD Projector, multimedia.

Target Siswa :

Kategori siswa dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal

Jumlah Siswa : Maksimum 36 siswa

Ketersediaan Materi : Alternatif penjelasan, metode, atau aktivitas, untuk siswa yang sulit memahami konsep

Moda Pembelajaran : Tatap muka

Materi ajar, alat dan bahan:

1. Materi atau sumber pembelajaran yang utama: Buku Teks PAI dan Budi Pekerti SMA kelas X (Kemdikbud Tahun 2021). Adapun sumber pembelajaran dari internet di antaranya :
 - <https://islam.nu.or.id/post/read/83369/lima-hak-asasi-manusia-dalam-islam>
 - <https://islami.co/maqashid-al-syariah-prinsip-dasar-ham-islam/>
 - <https://media.neliti.com/media/publications/220106-none.pdf>
2. Alat dan bahan yang diperlukan : papan tulis, spidol, alat tulis

Kegiatan pembelajaran utama:

Pengaturan siswa:

- Berkelompok (>2 orang)

Metode Pembelajaran:

- Tanya jawab

Strategi Pembelajaran:

- *Ice Breaking Eat Bulaga*

Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:
 - Penilaian sikap (observasi)
 - Penilaian pengetahuan (tes tulis)
 - Penilaian keterampilan (produk)

Persiapan pembelajaran : (5 menit)

1. Guru memeriksa dan memastikan semua sarana dan prasarana yang diperlukan tersedia.
2. Memastikan bahwa ruang kelas sudah bersih, aman dan nyaman
3. Menyiapkan bahan tayang dan multimedia pembelajaran interaktif

Urutan kegiatan pembelajaran:

Pendahuluan (15menit)

1. Siswa berdoa secara bersama-sama dan melakukan tadarus Q.S. Az-Zariyat/51 : 52- 60
2. Guru menyapa setiap siswa dengan kontak mata dan menanyakan kondisi masing- masing dan menyampaikan apersepsi

3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian.

Kegiatan Pembelajaran Inti (60 menit)

1. Guru menjelaskan materi tentang *al-Kulliyat al-Khamsah*
2. Guru dan peserta didik melakukan umpan balik dengan saling tanya jawab terkait materi yang sudah diberikan
3. Guru meminta peserta didik belajar sejenak mengenai materi *al-kulliyat al-khamsah* dengan waktu yang diberikan
4. Guru memberi arahan dengan berkelompok sesuai absen untuk bermain *ice breaking eat bulaga*
5. Peserta didik bermain secara berlawanan dengan kelompok lain dengan saling berhadapan
6. Kelompok pertama sebagai penebak kosakata yang diberikan guru, dan kelompok kedua bermain dengan menjawab pertanyaan dengan kata iya, tidak, dan bisa jadi
7. Guru memberikan setiap kelompok dengan waktu 3 menit untuk menebak kata sesuai dengan materi *al-kulliyat al-khamsah*
8. Kelompok dengan nilai yang rendah, akan mendapatkan *punishment* atau hukuman yang telah disepakati bersama

Penutup Pembelajaran (10 menit)

9. Guru meminta salah satu siswa untuk mereview kegiatan pembelajaran hari ini, sebagai bentuk refleksi akhir. Setelah selesai, siswa tersebut kemudian memimpin doa selesai kegiatan.
10. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama-sama.

Diferensiasi :

- Untuk siswa yang berminat belajar dan mengeksplorasi topik ini lebih jauh, disarankan untuk membaca materi menganalisis macam-macam dan implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) dari berbagai referensi dan literatur lain yang relevan.
- Guru dapat menggunakan alternatif metode dan media pembelajaran sesuai dengankondisi masing-masing agar pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (*joyfull learning*) sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- Untuk siswa yang kesulitan belajar topik ini, disarankan untuk belajar kembali macam-macam dan implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam)pada pembelajaran di dalam dan atau di luar kelas sesuai kesepataan antara guru dengan siswa. Siswa juga disarankan untuk belajar kepada teman sebaya.

Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menghormati?

Asesmen :

1. Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan pertanyaan:

Pertanyaan	Jawaban	
	Ya	tidak
1. Apakah kalian pernah membaca buku terkait macam-macam dan implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)		
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?		
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran dengan metode point counter-point?		

2. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

- a. Asesmen saat *ice breaking eat bulaga* learning (ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan strategi *ice breaking eat bulaga*)

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan strategi *ice breaking eat bulaga*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kerjasama	1	2	3	4
1	Asep							
2	Chuna							
3	dst...							
Nilai = skor x 25								

3. Asesmen Sumatif

a. Asesmen Pengetahuan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

- 1) Islam adalah agama sempurna dengan perangkat hukum yang bersifat universal. Lebih dari itu, Allah Swt. merancang hukum Islam dengan penuh pertimbangan yang amat sempurna. Hukum Islam ini memiliki tujuan tertentu. Jelaskan tujuan tersebut!
- 2) Cara menjaga lima prinsip dasar hukum Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu *min nahiyati al-wujud* dan *min nahiyati al-'adam*. Jelaskan kedua cara tersebut!
- 3) Agama merupakan pokok dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Oleh karenanya, menjaga agama lebih diutamakan sebelum menjaga hal-hal lain. Agama juga menjadi satu-satunya alasan Allah Swt.menciptakan alam semesta beserta isinya. Agama juga merupakan inti sari kehidupan yang sedang berjalan di alam ini. Jelaskan alur logika mengapa *hifzhu al-din* lebih diutamakan daripada lainnya ! dan berikan contohnya!
- 4) Tingginya perhatian Islam untuk menjaga jiwa manusia (*al-nafs*) dapat dilihat dari diterapkannya hukuman *qisas*. Jelaskan nilai kemashlatan yang diperoleh dengan penerapan hukuman qisas !
- 5) Setelah *hifzhu al-din* (menjaga agama) dan *hifzhu al-nafs* (menjaga jiwa), selanjutnya yaitu menjaga akal (*hifzhu al-'aql*). Jelaskan dasar penerapan *hifzhu al-'aql* dalam hukum Islam!

Pedoman Penskoran		
No	Kunci Jawaban	Skor
1	Tujuan disyariatkannya hukum Islam (<i>maqashid al-syari'ah</i>) adalah terwujudnya kemashlatan kehidupan manusia, mewujudkan kebaikan, menghindarkan kesulitan, menolak mudharat dan mengambil manfaat dari setiap perbuatan hukum seorang <i>mukalaf (aqil-baligh)</i> . Sehingga penetapan suatu hukum dalam Islam harus bertujuan mewujudkan <i>mashlahat</i> . Tujuan syariat Islam adalah menolak kemudharatan dalam lima hal, yang dikenal dengan istilah <i>maqashid al-khamsah</i> atau <i>al-kulliyatul al-khamsah</i> , yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Jika kelima prinsip universal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maka akan tercipta kemashlatan umat. Demikian pula sebaliknya, apabila mengabaikan lima prinsip universal tersebut maka akan timbul kesulitan dan kerusakan.	1-4
2	<ol style="list-style-type: none"> 1) <i>min nahiyati al-wujud</i>, yaitu dengan cara memelihara dan menjaga sesuatu yang dapat mempertahankan keberadaannya 2) <i>min nahiyati al-'adam</i>, yaitu dengan cara 	1-4

	mencegah sesuatu yang menyebabkan ketiadaannya	
3	untuk apa hidup sejahtera, memiliki keturunan yang banyak dan baik, hidup serba kecukupan kalau akhirnya masuk ke neraka. Padahal kehidupan di akhirat adalah kehidupan yang abadi. Contoh penerapan dalam hukum Islam misalnya disyariatkannya <i>jihad fi sabilillah</i> di medan untuk memerangi kaum kafir. <i>Jihad fi sabilillah</i> tidak dimaksudkan untuk menjerumuskan diri kedalam kebinasaan, tetapi untuk mewujudkan kemashlahatan manusia. <i>Jihad fi sabilillah</i> menunjukkan bahwa <i>mashlahat</i> yang dihasilkan oleh <i>hifzhu al-nafs</i> berdampak pada <i>hifzhu al-din</i>	1-4
4	Penerapan <i>qisas</i> harus dipahami sebagai upaya melindungi nyawa manusia, bukan sebaliknya sebagai upaya penghilangan nyawa manusia. Adanya ancaman hukuman mati ini, seharusnya menjadikan siapa pun (individu, masyarakat, bahkan negara) harus berpikir ribuan kali untuk melakukan tindakan penghilangan nyawa manusia tanpa sebab yang dibenarkan oleh Islam.	1-4
5	Akal merupakan karunia agung dari Allah Swt. Akal itulah yang membedakan manusia dengan hewan ataupun makhluk lainnya. Oleh karena itu Allah Swt. memerintahkan agar menjaganya dan menggunakan akal untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Supaya akal tersebut terjaga, maka Allah Swt. melarang keras segala sesuatu yang dapat melemahkan dan merusak akal pikiran	1-4
	Skor maksimal	20
	Nilai = skor yang diperoleh x 5	

b. Asesmen keterampilan

1. Peserta didik membuat media pembelajaran (digital atau non digital) tentang materi menganalisis implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam Kemudian mempresentasikannya di depan kelas.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama kelompok :
 Anggota :
 Kelas :
 Nama produk :

No	Aspek	Skor			
1.	Perencanaan				
	a. persiapan				
	b. linimasa pembuatan				
	c. jenis produk				
2.	Proses pembuatan				
	a. penggunaan media, alat dan bahan				
	b. teknik pembuatan				
	c. kerjasama kelompok				
3.	Tahap akhir				
	a. kualitas produk				
	b. publikasi				
	c. kreatifitas				
	d. orisinalitas				

Keterangan penilaian:

Perencanaan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada kolaborasi dalam kelompok tetapi tidak ada linimasa dan penentuan jenis produk sesuai tema
2	Cukup baik , ada kolaborasi dalam kelompok dan linimasa pembuatan tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
3	Baik , ada kolaborasi tetapi tidak diikuti semua anggota kelompok ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
4	Sangat baik , ada kolaborasi antar semua anggota kelompok, ada linimasa pembuatan dan ada penentuan jenis produk sesuai tema
Proses pembuatan	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada media, alat dan bahan dan tidak mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama kelompok

2	Cukup baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan tidak ada kerjasama Kelompok
3	Baik , ada media, alat dan bahan dan tetapi mampu menguasai teknik pembuatan dan ada beberapa kerjasama kelompok
4	Sangat baik , ada media, alat dan bahan dan mampu menguasai teknik pembuatan dan ada kerjasama kelompok
Tahap akhir	
Skor	Keterangan
1	Tidak baik , ada produk tetapi belum selesai
2	Cukup baik , ada produk, bentuk publikasi kurang sesuai tema, dan belum ada kreatifitas
3	Baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, belum ada kreatifitas, dan orisinil
4	Sangat baik , ada produk, bentuk publikasi sesuai tema, ada kreatifitas, dan orisinil
Petunjuk penskoran: Penghitungan skor akhir menggunakan rumus: $\text{Skor perolehan} \times 10 = \dots$	

Refleksi untuk Siswa:

NamaSiswa :	
Kelas :	
Pertanyaan refleksi	JawabanRefleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

Daftar Pustaka:

- Ahmad Taufik dan Nurwastuti Setyowati. 2021. *PAIdan Budi Pekerti KelasXSMA*, Jakarta: Kemdikbud RI
- Ash-Shiddieqy, M.Hasby. 1975. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Djamil, Fathurrahman. 1997. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Lembar Kerja Siswa:

Nama Siswa:.....		
Kelas :		
Tahapan	Kegiatan Siswa/Pertanyaan	Catatan Hasil Kegiatan
Stimulasi	Siswa mengamati tayangan tentang menganalisis implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) melalui youtube atau media lain.	
Identifikasi Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan pengertian <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)? 2. Bagaimana penerapan <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam) dalam kehidupan sehari-hari? 	
Mengumpulkan informasi	Kumpulkan informasi sebanyak mungkin terkait dengan materi menganalisis implementasi <i>al-kulliyat al-khamsah</i> (lima prinsip dasar hukum Islam)	
Mengolah informasi	Catat dan klasifikasikan informasi yang Diperoleh untuk kemudian dijadikan dasar untuk menjawab persoalan	
Verifikasi dan presentasi hasil	Lakukan verifikasi hasil olah data, pastikan temuan kalian sudah benar dan kemudian presentasikan	
Generalisasi	Buatlah kesimpulan dari hasil kajian kelompok kalian.	

Bahan Bacaan Siswa :

- <https://fahmina.or.id/memaknai-ayat-ayat-kulliyat-universal-dan-juziyyat-partikular/>
- <https://ponpes.alhasanah.sch.id/pengetahuan/mengenal-maqashid-syariah-pengertian-dan-bentuk-bentuknya/>

Bahan Bacaan Guru:

- <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1271734&val=16166&title=Hak%20Asasi%20Manusia%20HAM%20Dalam%20Penerapan%20Hukum%20Islam%20Di%20Indonesia>
- <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/download/2/1>
- Ash-Shiddieqy, M.Hasby. 1975. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang

Materi Pengayaan dan Remedial:

Siswa yang memperoleh capaian tinggi akan diberikan pengayaan berupa kegiatan tambahan terkait dengan kajian topik. Siswa mempelajari menganalisis implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam) didalam referensi dan literatur yang relevan.

Sedangkan siswa yang menemukan kesulitan akan memperoleh pendampingan dari guruberupa bimbingan personal atau kelompok dengan langkah-langkah kegiatan yang lebih sederhana. Siswa diminta mempelajari kembali materi menganalisis implementasi *al-kulliyat al-khamsah* (lima prinsip dasar hukum Islam).

Al-kulliyat al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam).

Al-kulliyatu artinya prinsip dasar, sedangkan *al-khamsah* berarti lima, jadi *al-kulliyatu al-khamsah* berarti lima prinsip dasar hukum Islam. Dalam istilah ushul fikih, kata *al-kulliyatu al-khamsah* sering disebut dengan *maqashid al-khamsah* (lima tujuan) dan *al-dharuriyyat al-khamsah* (lima kepentingan yang vital) yang bertujuan mewujudkan kemashlahatan (*al-mashlahat*), dan apabila hal ini tidak ada maka akan muncul kerusakan (*mafsadat*). Lima prinsip dasar hukum Islam yaitu menjaga agama (*hifzhu al-din*), menjaga jiwa (*hifzhu al-nafs*), menjaga akal (*hifzhu al-'Aql*), menjaga keturunan (*hifzhu al-nasl*), dan menjaga harta (*hifzhu al-mal*).

Jumhur ulama' berpendapat bahwa urutan *al-kulliyatu al-khamsah* adalah *al-din* (agama), *al-nafs* (jiwa), *al-'aql* (akal), *al-nasl* (keturunan) dan *al-mal* (harta).

Macam-Macam *al-Kulliyatu al-Khamsah***1) Menjaga agama (*hifzhu al-din*)**

Agama merupakan pokok dari segala alasan mengapa manusia hidup di dunia ini. Oleh karenanya, menjaga agama lebih diutamakan sebelum menjaga hal-hal lain

2) Menjaga Jiwa (*al-nafs*)

Setelah menjaga agama (*hifzhu al-din*), kewajiban selanjutnya adalah menjaga jiwa atau keberlangsungan hidup manusia.

3) Menjaga Akal (*hifzhu al-'Aql*)

Setelah *hifzhu al-din* (menjaga agama) dan *hifzhu al-nafs* (menjaga jiwa), selanjutnya yaitu menjaga akal (*hifzhu al-'aql*).

4) Menjaga Keturunan (*hifzhu al-nasl*)

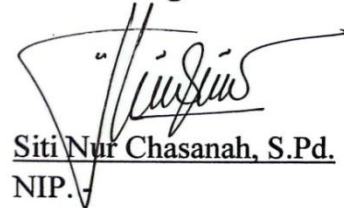
Salah satu tujuan agama adalah untuk memelihara keturunan. Syariat perkawinan dengan berbagai syarat, rukun dan ketentuannya merupakan salah satu cara menjaga keturunan.

5) Menjaga Harta (*hifzhu al-mal*)

Melalui kepemilikan harta, seseorang bisa bertahan hidup ataupun hidup layak dan dapat melakukan ibadah dengan tenang. Maka dari itu, Islam sangat memperhatikan masalah harta benda untuk menopang kehidupan manusia

Lumajang, 18 Mei 2023

Guru Bidang Studi


Siti Nur Chasanah, S.Pd.
NIP.

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Tempeh



Hasito, SPd
NIP. 19640420 198803 1 011

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Lampiran 12***SURAT SELESAI PENELITIAN**

PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 TEMPEH LUMAJANG

E-mail : smantempeh1@gmail.com

Jl. Soekarno Hatta No. 130 Tempeh Telp.(0334) 520670/Fax.(0334) 520670

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422 / 126 / 101.6.5.05 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : HASITO, S.Pd
NIP : 19640420 198803 1 011
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SMA Negeri 1 Tempeh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : DINA AULIYA AGUSTIN
NIM : T20191153
Prodi : S1 Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Tempeh pada tanggal: 17 s.d 31 Mei 2023 dengan judul :

" PENGGUNAAN ICE BREAKING EAT BULAGA PASCA PANDEMIC COVID -19 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X 7 SMA NEGERI 1 TEMPEH LUMAJANG "

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tempeh, 09 Juni 2023.

Kepala SMA Negeri 1 Tempeh.



*Lampiran 13***DOKUMENTASI**

Guru dan peserta didik melakukan KBM diawali dengan doa bersama di kelas X7 SMA Negeri 1 Tempeh Lumajang



Guru menyapa peserta didik dengan memeriksa tugas sebelumnya dan memberikan *punishment* kepada siswa yang tidak mengerjakan



Guru menggunakan *ice breaking eat bulaga* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Peserta didik memperhatikan dengan seksama permainan yang dimainkan didepan kelas



Kelompok dengan nilai rendah diberikan hukuman menghafal surat-surat pendek



Guru mengakhiri KBM dengan memberikan kesimpulan pada pembelajaran yang telah diberikan



Wawancara guru pendidikan agama islam oleh peneliti terkait penggunaan *ice breaking eat bulaga*



Wawancara peserta didik oleh peneliti mengenai penggunaan *ice breaking eat bulaga* dalam pembelajaran



Wawancara peserta didik oleh peneliti mengenai penggunaan *ice breaking eat bulaga* dalam pembelajaran

*Lampiran 14***BIODATA PENULIS**

Nama : Dina Auliya Agustin
 NIM : T20191153
 Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 05 Agustus 2000
 Alamat : Dsn. Kebonsari, RT/RW : 025/003, Desa Tempeh
 Tengah, Kec. Tempeh, Kab. Lumajang
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Riwayat Pendidikan :

PERIODE	LEMBAGA/INSTANSI	JURUSAN
2005-2007	TK Muslimat NU Tempeh Tengah	-
2007-2013	MI Nurul Islam Tempeh Tengah	-
2013-2016	MTsN 1 Lumajang	Diniyah
2016-2019	MAN 1 Lumajang	MIPA

Pengalaman Organisasi :

NAMA ORGANISASI	JABATAN
PMR WIRA MAN Lumajang	Inventaris
KSR PMI UNIT UIN KHAS Jember	Anggota

Prestasi :

JUARA	PERLOMBAAN	TAHUN
Juara 3	Media pembelajaran GEMA PAI II	2021